

Lembaga Pengelola Investasi/
Indonesia Investment Authority

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2022
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2022
and for the year then ended with independent auditors' report*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Dewan Direktur		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5-67	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKTUR
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 30, 2022 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY**

Nomor : S-015/DD.3/2/2023

Number : S-015/DD.3/2/2023

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama	Ridha D. M. Wirakusumah	Name
Jabatan	Ketua dan anggota Dewan Direktur/ <i>Chairman and member of Board of Directors</i>	Title
2. Nama	IR. Arief Budiman	Name
Jabatan	Anggota Dewan Direktur/ <i>Member of Board of Directors</i>	Title
3. Nama	Stefanus Ade Hadiwidjaja	Name
Jabatan	Anggota Dewan Direktur/ <i>Member of Board of Directors</i>	Title
4. Nama	IR. Marita Alisjahbana	Name
Jabatan	Anggota Dewan Direktur/ <i>Member of Board of Directors</i>	Title
5. Nama	Eddy Porwanto Poo	Name
Jabatan	Anggota Dewan Direktur/ <i>Member of Board of Directors</i>	Title

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Lembaga Pengelola Investasi ("Indonesia Investment Authority" atau "LPI"); | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Lembaga Pengelola Investasi ("Indonesia Investment Authority" or "INA");</i> |
| 2. Laporan keuangan LPI telah disusun dan disajikan sesuai dengan <i>International Financial Reporting Standards</i> ; | 2. <i>The financial statements of INA have been prepared and presented in accordance with International Financial Reporting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan LPI telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. a. <i>All information in the financial statements of INA have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and</i> |
| b. Laporan keuangan LPI tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements of INA do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam LPI. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of INA.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 27 Februari 2023/ Jakarta, February 27, 2023

Ridha D.M. Wirakusumah

Ketua dan anggota
Dewan Direktur/
*Chairman and member of
Board of Directors*

Stefanus Adé Hadiwidjaja
Anggota Dewan Direktur/
Member of Board of Directors

IR. Arief Budiman

Anggota Dewan Direktur/
Member of Board of Directors

IR. Marita Alisjahbana
Anggota Dewan Direktur/
Member of Board of Directors

Eddy Porwanto Poo

Anggota Dewan Direktur/
Member of Board of Directors

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00003/2.1032/NS.0/10/1681-1/1/II/2023

Pemilik, Dewan Pengawas dan Dewan Direktur
Lembaga Pengelola Investasi

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan Lembaga Pengelola Investasi ("LPI") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan LPI tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan *International Financial Reporting Standards* (Standar Pelaporan Keuangan Internasional) yang diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board*.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap LPI berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

Report No. 00003/2.1032/NS.0/10/1681-1/1/II/2023

*The Owner, Supervisory Board and Board of Directors
Indonesia Investment Authority*

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of Indonesia Investment Authority ("INA"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2022, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of INA as of December 31, 2022, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with International Financial Reporting Standards as issued by the International Accounting Standards Board.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities paragraph of our report. We are independent of INA in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00003/2.1032/NS.0/10/1681-1/1/II/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan *International Financial Reporting Standards* (Standar Pelaporan Keuangan Internasional) yang diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board*, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan LPI dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi LPI atau menghentikan operasinya atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan LPI.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00003/2.1032/NS.0/10/1681-1/1/II/2023 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with International Financial Reporting Standards as issued by the International Accounting Standards Board, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing INA's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate INA or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing INA's financial reporting process.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00003/2.1032/NS.0/10/1681-1/1/II/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini audit kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini audit kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00003/2.1032/NS.0/10/1681-1/1/II/2023 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditors' report that includes our audit opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of such financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00003/2.1032/NS.0/10/1681-1/1/II/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini audit atas keefektifitasan pengendalian internal LPI.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan LPI untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini audit kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan LPI tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00003/2.1032/NS.0/10/1681-1/1/II/2023 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an audit opinion on the effectiveness of INA's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on INA's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our audit opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditors' report. However, future events or conditions may cause INA to cease to continue as a going concern.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00003/2.1032/NS.0/10/1681-1/1/II/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang kami identifikasi selama audit kami.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00003/2.1032/NS.0/10/1681-1/1/II/2023 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Christophorus Alvin Kossim

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/*Public Accountant Registration No. AP.1681*

27 Februari 2023/*February 27, 2023*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	4	195.657	2.964.609	Cash and banks
Deposito berjangka	5	7.300.000	8.000.000	Time deposits
Piutang bunga	6	204.511	194.437	Interest receivables
Biaya dibayar di muka		4.326	2.787	Prepayment
Convertible loan	26	-	1.149.672	Convertible loan
Investasi dalam instrumen utang				Investment in debt instruments
Obligasi	7a	14.444.380	14.796.103	Bonds
Instrumen utang lainnya	7b	679.843	-	Other debt instruments
Investasi dalam instrumen ekuitas				Investment in equity instruments
Subholding	8a	10.833.547	3.240.511	Subholding
Aset keuangan lainnya	8b	64.213.561	48.823.536	Other financial assets
Pinjaman ke pihak berelasi	26	1.841.271	-	Loan to related parties
Aset pajak tangguhan	14e	1.725	646	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	9	42.433	50.407	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset lainnya	10	88.409	369	Other assets
JUMLAH ASET		99.849.663	79.223.077	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang lain-lain		776	876	Other payables
Akrual	11	38.246	37.085	Accruals
Utang pajak	14a	22.428	4.132	Taxes payables
Provisi	12	185.957	100.678	Provision
Liabilitas sewa	13	18.164	22.420	Lease liabilities
Pinjaman bank	16	679.607	-	Bank loan
Pinjaman dari pihak berelasi	26	1.951.419	-	Loan from related parties
Liabilitas imbalan kerja	15	7.225	2.266	Employee benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS		2.903.822	167.457	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal	17	75.000.000	75.000.000	Capital
Komponen ekuitas lainnya	18	3.955.223	3.955.223	Other reserves
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar:				Unrealized gain/(loss) on changes in fair value of:
Aset keuangan lainnya		15.258.338	(131.687)	Other financial assets
Obligasi		(118.182)	835	Bonds
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(1.188)	-	Remeasurement of defined employee benefit
Cadangan wajib	19	231.249	-	Compulsory reserve
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	19	2.620.401	231.249	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		96.945.841	79.055.620	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		99.849.663	79.223.077	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember/Year Ended December 31,

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN - setelah dikurangi pajak final sebesar Rp164.749 (2021: Rp88.284)	20	3.446.786	580.439	REVENUE - Net of final tax amounting to Rp164,749 (2021 : Rp88,284)
BEBAN INVESTASI	21	(72.168)	(44.575)	INVESTMENT EXPENSES
BEBAN OPERASIONAL	22	(439.747)	(276.471)	OPERATIONAL EXPENSES
BEBAN KEUANGAN	23	(293.429)	(26.290)	FINANCE COST
KERUGIAN SELISIH KURS		(294)	(15)	FOREIGN EXCHANGE LOSS
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2.641.148	233.088	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH (diluar pajak final)	14b	(20.747)	(1.839)	INCOME TAX EXPENSE - Net (excluding final tax)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		2.620.401	231.249	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan lainnya	8b	15.390.025	(131.687)	<i>Unrealized gain/(loss) on changes in fair value of other financial assets</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	15	(1.196)	-	<i>Remeasurement of defined employee benefit</i>
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	14e	8	-	<i>Income tax related with items not realized to profit or loss</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will be reclassified to profit or loss:</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar obligasi	7a	(119.017)	835	<i>Unrealized (loss)/gain on changes in fair value of bonds</i>
Total pendapatan/(rugi) komprehensif lain		15.269.820	(130.852)	Total other comprehensive income/(loss)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		17.890.221	100.397	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year Ended December 31, 2022
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal/ Capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other reserves	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar/ Unrealized gain/(loss) on changes in fair value of		Cadangan wajib/ Compulsory reserve	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined employee benefit	Jumlah/ Total	
				Aset keuangan lainnya/ Other financial assets	Obligasi/ Bonds					
Saldo awal		-	-	-	-	-	-	-	-	Beginning balance
Penerimaan modal	17	75.000.000	-	-	-	-	-	-	75.000.000	Capital injection
Selisih pengakuan awal atas nilai wajar aset keuangan lainnya	8b	-	3.955.223	-	-	-	-	-	3.955.223	Difference in fair value of initial recognition in other financial assets
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar:										Unrealized gain/(loss) on changes in fair value:
Aset keuangan lainnya	8b	-	-	(131.687)	-	-	-	-	(131.687)	Other financial assets
Obligasi	7a	-	-	-	835	-	-	-	835	Bonds
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	231.249	-	231.249	Net profit for the year
Saldo 31 Desember 2021		75.000.000	3.955.223	(131.687)	835	-	231.249	-	79.055.620	Balance as of December 31, 2021
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar:										Unrealized gain/(loss) on changes in fair value:
Aset keuangan lainnya	8b	-	-	15.390.025	-	-	-	-	15.390.025	Other financial assets
Obligasi	7a	-	-	-	(119.017)	-	-	-	(119.017)	Bonds
Pembentukan cadangan wajib	19	-	-	-	-	231.249	(231.249)	-	-	Appropriation of compulsory reserve
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti								(1.188)	(1.188)	Remeasurement of defined employee benefit
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	2.620.401	-	2.620.401	Net profit for the year
Saldo 31 Desember 2022		75.000.000	3.955.223	15.258.338	(118.182)	231.249	2.620.401	(1.188)	96.945.841	Balance as of December 31, 2022

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,			
Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	20, 26	2.362.184	-
Penerimaan dari pendapatan bunga		1.194.359	451.023
Penarikan/(penempatan) deposito berjangka	5	700.000	(8.000.000)
Convertible loan	26	262.292	(1.162.292)
Penerimaan dari pendapatan lainnya		-	14.100
Penempatan investasi dalam obligasi		-	(14.999.998)
Penempatan investasi dalam instrumen ekuitas		(6.761.597)	(3.127.935)
Pinjaman yang diberikan		(673.429)	-
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain		(517.609)	(181.933)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(3.433.800)	(27.007.035)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	(3.254)	(25.713)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(3.254)	(25.713)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank		6.993.429	-
Pelunasan pinjaman bank		(6.320.000)	-
Pembayaran liabilitas sewa	13	(5.366)	(2.643)
Penerimaan modal	17	-	30.000.000
Kas Bersih yang Diterima dari Aktivitas Pendanaan		668.063	29.997.357
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK		(2.768.991)	2.964.609
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		39	-
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		2.964.609	-
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	195.657	2.964.609

Informasi tambahan arus kas diungkapkan pada Catatan 29.

Supplementary information of cash flows is disclosed in Note 29.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Lembaga Pengelola Investasi ("LPI") didirikan berdasarkan Pasal 165 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang diundangkan pada tanggal 2 November 2020 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2020 tentang Lembaga Pengelola Investasi (Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2020) yang diundangkan tanggal 15 Desember 2020.

LPI berdomisili di Indonesia. Alamat kantor LPI yang terdaftar adalah Prosperity Tower lantai 38, District 8 SCBD Lot 28 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 6 dan Pasal 7 ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2020, ruang lingkup kegiatan LPI terutama meliputi mengelola investasi dan merencanakan, menyelenggarakan, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi investasi. Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, LPI berwenang untuk:

- a. melakukan penempatan dana dalam instrumen keuangan;
- b. menjalankan kegiatan pengelolaan aset;
- c. melakukan kerja sama dengan pihak lain termasuk entitas dana perwakilan (*trust fund*);
- d. menentukan calon mitra investasi;
- e. memberikan dan menerima pinjaman; dan/atau
- f. menatausahakan aset.

Pemerintah Indonesia adalah pemegang saham LPI. LPI bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia. LPI memiliki kewenangan khusus (*sui generis*) dalam rangka pengelolaan investasi Pemerintah.

Susunan pengurus LPI pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua dan anggota Dewan Pengawas	: Sri Mulyani Indrawati
Anggota Dewan Pengawas	: Erick Thohir
Anggota Dewan Pengawas Profesional	: Darwin Cyril Noerhadi Yozua Makes Haryanto Sahari

Ketua dan Anggota Dewan Direktur	: Ridha D. M. Wirakusumah
Anggota Dewan Direktur	: Arief Budiman Stefanus Ade Hadiwidjaya Marita Alisjahbana Eddy Porwanto Poo

1. GENERAL

a. Establishment and general information

Indonesia Investment Authority ("INA") was established based on Article 165 paragraph (1) of the Law of the Republic of Indonesia No. 11 Year 2020 on Job Creation which was stipulated on November 2, 2020 and the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 74 of 2020 about Indonesia Investment Authority (Government Regulation No. 74 of 2020) which was enacted on December 15, 2020.

INA is domiciled in Indonesia. The address of INA's registered office is Prosperity Tower 38th Floor, District 8 SCBD Lot 28 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta.

In accordance with Article 6 and Article 7 paragraph (1) of Government Regulation No. 74 of 2020, the scope of its activities is mainly to engage in managing investments and planning, organizing, supervising, controlling and evaluating investments. In carrying out its functions and duties, INA is authorized to:

- a. do placement of funds in financial instruments;
- b. carry out asset management activities;
- c. collaborate with other parties including trust fund entities;
- d. determine potential investment partners;
- e. provide and receive loans; and/or
- f. administer assets.

Government of Indonesia is the parent of INA. INA is responsible to the President of Republic of Indonesia. INA has special authority (*sui generis*) in managing government's investment.

INA's management as at December 31, 2022 and 2021 consists of the following:

Chairman and member of Supervisory Board
Member of Supervisory Board
Professional Member of Supervisory Board

Chairman and Member of Board of Directors
Member of Board of Directors

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan LPI disusun sesuai dengan *International Financial Reporting Standards* ("IFRS") yang diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board* ("IASB").

LPI merupakan entitas investasi sesuai dengan kriteria IFRS 10 atas definisi entitas investasi:

- LPI memperoleh dana dari satu atau lebih investor,
- Menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya berdasarkan nilai wajar.

LPI memiliki dokumentasi strategi pengakhiran (*exit strategy*) yang jelas untuk seluruh investasinya.

Manajemen telah menyimpulkan bahwa LPI memenuhi definisi entitas investasi (*investment entity*). Kesimpulan ini akan dinilai kembali secara terus menerus, jika salah satu kriteria atau karakteristik ini berubah.

Sebagai entitas investasi, LPI tidak mengonsolidasi entitas anaknya, tetapi mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, LPI memiliki entitas anak sebagai berikut:

Nama entitas anak/ <i>Name of subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Tahun beroperasi secara komersial/ <i>Commencement of Commercial operation</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Jumlah aset/ <i>Total assets</i>	
				31 Desember/ <i>December 31,</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2022	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2021
<i>Entitas anak melalui kepemilikan langsung/Directly owned subsidiaries</i>							
PT Rafflesia Investasi Indonesia ¹⁾	Jakarta	2021	Subholding/ <i>Subholding</i>	99,99%	98,00%	15.060.103	50
PT Maleo Investasi Indonesia	Jakarta	2021	Subholding/ <i>Subholding</i>	99,99%	99,99%	3.999.155	4.403.821
PT Abhinaya Investasi Indonesia	Jakarta	2021	Subholding/ <i>Subholding</i>	99,71%	98,00%	307	50
PT Akar Investasi Indonesia	Jakarta	2022	Subholding/ <i>Subholding</i>	99,99%	-	931.138	-
PT Tanam Investasi Indonesia	Jakarta	2022	Subholding/ <i>Subholding</i>	99,00%	-	99	-
PT Tumbuh Investasi Indonesia	Jakarta	2022	Subholding/ <i>Subholding</i>	99,00%	-	99	-

¹⁾ dan entitas anak

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements of INA have been prepared in accordance with *International Financial Reporting Standards* ("IFRS") issued by the *International Accounting Standards Board* ("IASB").

INA is an investment entity because it meets the criteria of IFRS 10's definition for an investment entity:

- INA obtains funds from one or more investors,
- Commits to its investors that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income or both, and
- Measures and evaluate the performance of its investments on a fair value basis.

INA has a clearly documented exit strategy for all of its investments.

Management has concluded that INA meets the definition of an investment entity. These conclusions will be reassessed on a continuous basis, if any of these criteria or characteristics change.

As investment entity, INA does not consolidate its subsidiaries, but measure its investment in subsidiaries on a fair value basis. As of December 31, 2022 and 2021, INA has subsidiaries as follows:

¹⁾ and its subsidiaries

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

Nama entitas anak/ Name of subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun beroperasi secara komersial/ Commencement of Commercial operation	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset/ Total asset	
				31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
<i>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/ Indirectly owned subsidiaries</i>							
PT Pejagan Pemalang Tol Road ("PPTR")	Jakarta	2016	Jalan tol/ Toll road	100,00%	-	7.583.946	7.438.582
PT Semesta Marga Raya ("SMR")	Jakarta	2010	Jalan tol/ Toll road	100,00%	-	5.240.550	3.405.277

Laporan keuangan disusun sesuai dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan penilaian lain seperti dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun yang bersangkutan.

The financial statements have been prepared in accordance with the historical cost basis, except for certain accounts which are presented on the basis of other measurements, as stated in the respective accounting policies of the relevant accounts.

Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan kewajiban dalam transaksi yang teratur antara para pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

All figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah ("Rp") unless otherwise stated.

Manajemen memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa LPI memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, manajemen menerapkan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

The management has, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that INA has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
(lanjutan)**

**Standar yang berlaku efektif pada tahun
2022**

Standar berikut telah diterbitkan dan efektif pada tahun 2022, namun dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan:

- a. Amendemen IFRS 3: Kombinasi Bisnis - Rujukan ke Kerangka Konseptual
- b. Penyesuaian tahunan atas IFRS 9: Instrumen Keuangan - Biaya dalam pengujian 10 persen atas penghentian pengakuan liabilitas keuangan
- c. Amendemen IAS 16: *Property, Plant and Equipment* - Hasil penjualan sebelum aset digunakan
- d. Amendemen IAS 37: Kontrak Merugi – Biaya Memenuhi Kontrak.

b. Kas dan Bank

Kas dan bank mencakup kas dan kas di bank, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

c. Piutang

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

d. Deposito Berjangka

Deposito berjangka dicatat sebesar nilai nominal.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada tanggal penyelesaian saat LPI menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of Financial
Statements (continued)**

Standards which became effective in 2022

The following standards were issued and effective in 2022, but did not result in a significant effect on the financial statements:

- a. Amendments to IFRS 3: Business combinations - Reference to the Conceptual Framework
- b. Annual improvement on IFRS 9: Financial instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities
- c. Amendments to IAS 16: Property, Plant and Equipment - Proceeds before intended use
- d. Amendments to IAS 37: Onerous Contract - Cost of fulfilling a contract.

b. Cash and Banks

Cash and banks include cash on hand and cash in banks, which are not restricted and pledged as collateral for any borrowing.

c. Receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial, less allowance for impairment losses.

d. Time Deposits

Time deposits are stated at nominal value.

e. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position on the settlement date when INA becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. Financial Instruments (continued)

Aset keuangan

Financial assets

Klasifikasi aset keuangan

Classification of financial assets

LPI mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, (iii) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

INA classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income, (iii) financial assets at amortized cost. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Penilaian model bisnis

Evaluation of business model

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci LPI;
- Apa risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the INA's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata pembayaran pokok dan bunga

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, LPI mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio/instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*) yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan ini diakui di dalam akun "Pendapatan" dalam laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas nilai wajar efek" dan "Keuntungan/(kerugian) pelepasan investasi".

Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam klasifikasi ini diakui di laba rugi sebagai "Pendapatan bunga". Pendapatan investasi diakui dengan basis akrual. Keuntungan/(kerugian) selisih kurs atas investasi dilaporkan sebagai bagian dari pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, INA considers:

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flows;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

Financial assets at fair value through profit or loss

A financial asset is classified as fair value through profit or loss if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

Financial instruments included in this category are recognized initially at fair value; transaction costs (if any) are taken directly to the profit or loss. Gains or losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the account "Revenue" in the profit or loss and are reported respectively as "Unrealized gain/(loss) on fair value of marketable securities" and "Gain/(loss) on disposal of investments".

Interest income on financial instruments in this category are recognized in the profit or loss as "Interest income". Interest income is recognized on accrual basis. Foreign exchange gains/(losses) on investments are also reported as part of interest income.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi meliputi *convertible loan*, investasi dalam instrumen ekuitas di subholding dan derivatif (waran).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal LPI dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Pada saat pelepasan investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, akumulasi laba/rugi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi. Sedangkan untuk investasi dalam instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, akumulasi laba/rugi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba atau akun ekuitas lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

A financial asset classified as fair value through profit or loss is consists of convertible loan, investment in equity instruments in subholding and derivative (warrant).

Financial assets at fair value through other comprehensive income

A financial asset is classified as fair value through other comprehensive income if financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flows and sell financial assets and the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, INA can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Upon disposal of investment in debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, the accumulated gains/losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss. Meanwhile, for investment in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income, the accumulated gains/losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings or other accounts in equity.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam klasifikasi ini diakui di laba rugi sebagai "Pendapatan bunga" dan diakui dengan basis akrual.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain meliputi investasi dalam instrumen utang dan investasi dalam instrumen ekuitas.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, deposito berjangka, piutang bunga, investasi dalam instrumen utang dan pinjaman ke pihak berelasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, LPI menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, LPI menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

Financial assets at fair value through other comprehensive income (continued)

Interest income on financial instruments in this category are recognized in the profit or loss as "Interest income" and is recognized on accrual basis.

A financial asset classified as fair value through other comprehensive income consists of investment in debt instruments and investment in equity instruments.

Financial assets at amortized cost

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows; and*
- *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

Financial assets at amortized cost are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

A financial asset at amortized cost consists of cash and banks, time deposits, interest receivables, investment in debt instruments and loan to related parties.

Impairment of financial assets

At each reporting date, INA assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, INA uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian, LPI membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

LPI menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup berdasarkan basis *forward-looking* terhadap piutang dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

LPI menghentikan pengakuan aset keuangan jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau LPI telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan dan antara (a) LPI telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) LPI tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika LPI telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan LPI yang berkelanjutan atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

To make that assessment, INA compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

INA applies a simplified approach to measure such expected credit loss which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for receivables and contract assets without significant financing component.

Derecognition of financial assets

INA derecognizes a financial asset only when the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or INA has transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) INA has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) INA has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When INA has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of INA's continuing involvement in the asset.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai utang atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh LPI diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual yang disepakati dan berdasarkan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi. LPI menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

LPI memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi antara lain utang lain-lain, akrual, provisi, liabilitas sewa, pinjaman bank dan pinjaman dari pihak berelasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

LPI menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban LPI dilepaskan, dibatalkan, atau berakhir.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan liabilitas yang lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada secara substansial, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by INA are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Financial liabilities are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVTPL). INA determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

INA has financial liabilities at amortized cost which consist of other payables, accruals, provision, lease liabilities, bank loan and loan from related parties. All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Derecognition of financial liabilities

INA derecognizes financial liabilities when, and only when, INA's obligations are discharged, cancelled or have expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in profit or loss.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. Financial Instruments (continued)

Saling hapus instrumen keuangan

Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan LPI atau pihak lawan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of INA or the counterparties.

Estimasi nilai wajar

Fair value estimation

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengukuran dan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Disclosures of fair value measurement by level of fair value measurement hierarchy are as follows:

- i) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- ii) Input setelah harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- iii) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

- i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- ii) Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2); and*
- iii) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).*

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, LPI mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) pada tanggal pengukuran. Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskontokan digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Fair value estimation (continued)

When available, INA measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price on the measurement date. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where these are available and rely as minimum as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. This is the case for unlisted equity securities.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- *The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and*
- *Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are use to determine fair value for the remaining financial instruments.*

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Biaya investasi termasuk biaya dan komisi yang dibayarkan kepada agen, penasihat, pialang, dan dealer. Biaya investasi, pada saat terjadinya, segera diakui dalam laba rugi sebagai beban.

g. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Year</u>
Komputer	3
Leasehold improvement	5
Perabot dan peralatan kantor	5
Aset hak guna Bangunan	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan. Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan, dan aset disusutkan sejak digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Investment Expenses

Investment expenses are costs incurred to acquire financial assets or liabilities at fair value through profit or loss. They include fees and commissions paid to agents, advisers, brokers and dealers. Investment expenses, when incurred, are immediately recognised in profit or loss as an expense.

g. Fixed Assets

Fixed assets are carried at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Year</u>
Komputer	3
Leasehold improvement	5
Furniture and office equipment	5
Right-of-use asset Building	5

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the statement of financial position. All costs incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of the fixed assets in progress. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for its intended use and depreciated upon operation.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

g. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

h. Sewa

LPI menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal pembuatan kontrak. LPI mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa dimana LPI merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang asetnya bernilai rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, LPI mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasional secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, LPI menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

LPI mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) pada tanggal efektif modifikasi sewa, jika:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed Assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on disposal or retirement of an item of fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amounts of the asset and is recognized in profit or loss.

h. Leases

INA assesses whether a contract is, or contains a lease, at the inception of the contract. INA recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, INA recognizes the lease payments as an operational expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, INA uses its incremental borrowing rate.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

INA remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) at the effective date of lease modification, whenever:

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan dimana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, dimana tingkat diskonto revisian digunakan).
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar.

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari aset tetap di laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases (continued)

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used).*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets.

The right-of-use assets are presented as part of fixed assets in the statement of financial position.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, LPI menelaah nilai tercatat aset non-keuangan yang meliputi aset tetap dan aset lain-lain untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, LPI mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

j. Provisi

Provisi diakui ketika LPI mempunyai kewajiban hukum atau konstruktif di masa kini sebagai akibat dari kejadian masa lalu, terdapat kemungkinan besar terjadinya bahwa akan ada arus keluar sumber daya, dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, INA reviews the carrying amount of non-financial assets, which include fixed assets and other assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, INA estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

j. Provision

Provision is recognized when INA has a present legal or constructive obligation as a result of past events, it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation, and the amount has been reliably estimated. Provision is not recognized for future operating losses.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Provisi (lanjutan)

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

k. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pensiun

LPI menentukan imbalan pensiun sesuai Peraturan Pemerintah No. 35/2021 tanggal 2 Februari 2021 dan IAS No. 19, "Imbalan Kerja". Sesuai IAS No. 19, biaya imbalan pensiun ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu liabilitas pensiun.

Biaya imbalan pensiun yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Provision (continued)

Provisions are measured at the present value of best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

k. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Pension Benefits

INA determines its pension benefit under Government Regulation No. 35/2021 dated February 2, 2021 and IAS No. 19, "Employee Benefits". Under IAS No. 19, the cost of pension benefits are determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

The liability recognized in the statement of financial position is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in Rupiah, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of service cost in profit or loss, net interest on the net defined benefit liability in profit or loss and remeasurement of the net defined benefit liabilities in other comprehensive income.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

LPI mengakui pendapatan dari pendapatan keuangan, pendapatan dividen, keuntungan atau kerugian dari investasi LPI atas perubahan nilai wajar.

Pendapatan keuangan untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif pada laporan laba rugi dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan pajak final.

Pendapatan dividen dari investasi ekuitas diakui pada saat diumumkan dan dicatat pada akun pendapatan.

Keuntungan atau kerugian dari investasi atas perubahan nilai wajar dicatat pada akun pendapatan pada setiap akhir periode.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode laporan.

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

LPI menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga dan penjualan investasi saham di perusahaan terbuka sebagai pengurang pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Revenue and Expenses Recognition

INA recognizes revenue from finance income, dividend income, gain or loss of changes in fair value from INA's investment.

Finance income for all interest-bearing financial instruments are recognised in the statement of profit or loss using the effective interest method in net amount after deduction of final tax.

Dividend income from equity investment is recognized when declared and recorded as revenue.

Gain or loss of changes in fair value from investment is recorded as revenue at the end of reporting period.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

m. Income Tax

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current income tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

INA presents final tax arising from interest income and sale of investment in shares of listed companies as deduction of revenue.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 9 Peraturan Pemerintah No. 49 Tahun 2021 tentang Perlakuan Perpajakan atas Transaksi yang Melibatkan Lembaga Pengelola Investasi dan/atau Entitas yang Dimilikinya, pembentukan cadangan wajib dapat mengurangi penghasilan bruto sebesar cadangan wajib yang dibentuk tahun sebelumnya dan hanya diperbolehkan sampai dengan tahun pajak saat pertama kali, tergantung peristiwa mana yang lebih dahulu terjadi: cadangan wajib LPI mencapai 50% dari modal LPI atau pembagian dividen kepada pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

n. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan LPI diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana LPI beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan LPI disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal pelaporan berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15.731	14.269	1 United States Dollar (USD)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Income Tax (continued)

Based on Article 9 of Government Regulation No. 49 Year 2021 on Tax Treatment for Transactions Involving Indonesia Investment Authority and/or its Owned Entities, the establishment of compulsory reserve can deduct gross income in the same amount as prior year compulsory reserve and it is allowed only for the first fiscal year when INA's compulsory reserve achieves 50% of INA's capital or dividend distribution to the government based on prevailing laws, whichever occurred first.

n. Foreign Currency Transactions and Translation

The financial statements of INA are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which INA operates (its functional currency). The financial statements of INA are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

Transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period.

The main foreign exchange rate used as of the reporting date based on the mid rate published by Bank Indonesia were as follows (full Rupiah):

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

CreTransaksi pihak berelasi adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara LPI dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan atau tidak.

LPI mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam *International Accounting Standard* No. 24, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

LPI dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan. Maka, saldo dan transaksi yang material antara LPI dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan IFRS mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Estimasi dan asumsi yang dapat mempengaruhi jumlah tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan diungkapkan di bawah ini.

Provisi untuk remunerasi

Perhitungan dari provisi ini melibatkan estimasi atas tercapainya indikator kinerja utama. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor tersebut dapat menghasilkan jumlah akhir yang dapat direalisasi berbeda dengan jumlah tercatat provisi yang dilaporkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Transactions with Related Parties

A related party transaction is a transfer of resources, services or obligations between INA and a related party, regardless of whether a price is charged or not.

INA discloses transactions with related parties as defined in *International Accounting Standard* No. 24, "Related Party Disclosures".

INA is wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia through Ministry of Finance. Therefore, significant transactions and balances of INA with the Government of the Republic of Indonesia and government-related entities are disclosed in the relevant notes in the financial statements.

Significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the financial statements, in conformity with IFRS, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods which differ from these estimates.

Estimates and assumptions that impact the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements are disclosed below.

Provision for remuneration

The calculation of this provision involves estimating the key performance indicator. Uncertainty associated with this factor may result in the ultimate realisable amount being different from the reported amount of provision.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sewa

LPI mendatangi perjanjian sewa sebagai penyewa. LPI melakukan penilaian dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung sewa dan apakah sewa tersebut memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan asetnya bernilai rendah.

LPI menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tingkat suku bunga inkremental seperti risiko kredit, jangka waktu sewa dan lingkungan ekonomi.

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

LPI berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan kemungkinan memiliki pengaruh material terhadap estimasi liabilitas manfaat pasca kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai wajar instrumen keuangan

LPI mengukur aset keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Walaupun komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila LPI menggunakan metodologi penilaian yang berbeda.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Leases

INA has entered into lease agreement as lessee. INA exercises judgement in determining whether an agreement is, or contains a lease and whether the lease has a lease term of 12 months or less and low-value assets.

INA uses incremental borrowing rate as a discount rate. There are number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate such as credit risk, lease term and economic environment.

Employee benefits obligation

The determination of the obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

While INA believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and net employee benefits expense.

Fair value of financial instruments

INA measures certain financial assets and liabilities at their fair values, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence, the amount of changes in fair values would differ if INA utilizes a different valuation methodology.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing or level of future taxable profits together with future strategic planning.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Kas	2	1	Cash on hand
Kas di bank - Rupiah			Cash in bank - Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	187.238	2.951.016	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	128	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	103	13.162	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	<u>187.469</u>	<u>2.964.178</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Citibank N.A.	159	193	Citibank N.A.
Standard Chartered Bank	105	237	Standard Chartered Bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	100	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	94	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	58	-	PT Bank Permata Tbk
	<u>516</u>	<u>430</u>	
Kas di bank - USD			Cash in bank - USD
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Pihak ketiga			Third parties
JPMorgan Chase Bank N.A.	7.654	-	JPMorgan Chase Bank N.A.
PT Bank Permata Tbk	8	-	PT Bank Permata Tbk
	<u>7.670</u>	<u>-</u>	
Total	<u>195.657</u>	<u>2.964.609</u>	Total

5. DEPOSITO BERJANGKA

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.000.000	5.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	<u>7.000.000</u>	<u>5.000.000</u>	

5. TIME DEPOSITS

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2022
Pihak ketiga Rupiah	
PT Bank Permata Tbk	300.000
PT Bank ICBC Indonesia	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
	<u>300.000</u>
Total	<u>7.300.000</u>

5. TIME DEPOSITS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2021	
		<i>Third parties</i>
		<i>Rupiah</i>
	-	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
	1.500.000	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
	1.500.000	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
	<u>3.000.000</u>	
Total	<u>8.000.000</u>	Total

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun dan tanggal jatuh tempo dari deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The average interest rate and maturity dates of the time deposits are as follows:

	Tingkat suku bunga rata-rata per tahun/ Annual average interest rate		Tanggal jatuh tempo/ Maturity date		
	31 Desember / December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember / December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6,00%	4,00%	28 Februari/ February 28, 2023 29 Januari/ January 29, 2023	29 Januari/ January 29, 2022	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Permata Tbk	5,50%	-	-	-	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank ICBC Indonesia	-	3,55%	-	4 Maret/March 4, 2022	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	3,25%	-	3 Maret/March 3, 2022	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>

6. PIUTANG BUNGA

	31 Desember/ December 31, 2022
Piutang bunga dari deposito berjangka	
Pihak berelasi	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.762
	<u>2.762</u>
Pihak ketiga	
PT Bank Permata Tbk	72
PT Bank ICBC Indonesia	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
	<u>72</u>

6. INTEREST RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2021	
		<i>Interest receivables from</i>
		<i>time deposits</i>
		<i>Related parties</i>
	877	<i>PT Bank Rakyat Indonesia</i>
	877	<i>(Persero) Tbk</i>
		<i>Third parties</i>
	-	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
	3.268	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
	2.992	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
	<u>6.260</u>	

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG BUNGA (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2022
Piutang bunga dari obligasi	
Pihak berelasi	
Pemerintah Indonesia	169.042
	<u>169.042</u>
Piutang bunga dari pinjaman	
Pihak berelasi	
PT Pejagan Pemalang	
Tol Road	20.482
PT Semesta Marga Raya	8.188
	<u>32.635</u>
Pihak ketiga	
Loka Holdings	3.965
	<u>32.635</u>
Total	<u>204.511</u>

6. INTEREST RECEIVABLES (continued)

	31 Desember/ December 31, 2021	
	<u>187.300</u>	<i>Interest receivables from bonds</i>
	<u>187.300</u>	<i> Related parties</i>
		<i> Government of Indonesia</i>
		<i>Interest receivables from loan</i>
		<i> Related parties</i>
		<i> PT Pejagan Pemalang</i>
		<i> Tol Road</i>
		<i> PT Semesta Marga Raya</i>
		<i>Third parties</i>
		<i> Loka Holdings</i>
	<u>-</u>	
Total	<u>194.437</u>	Total

7. INVESTASI DALAM INSTRUMEN UTANG

a. Obligasi

	31 Desember/ December 31, 2022
Pihak berelasi	
Pemerintah Indonesia	
Rupiah	
Biaya perolehan diamortisasi	8.465.274
Nilai wajar melalui pendapatan	
komprehensif lain	5.979.106
	<u>14.444.380</u>
Total	<u>14.444.380</u>

7. INVESTMENT IN DEBT INSTRUMENTS

a. Bonds

	31 Desember/ December 31, 2021	
	<u>8.543.031</u>	<i>Related parties</i>
	<u>6.253.072</u>	<i> Government of Indonesia</i>
		<i> Rupiah</i>
		<i> Amortized cost</i>
		<i> Fair value through other</i>
		<i> comprehensive income</i>
	<u>14.796.103</u>	
Total	<u>14.796.103</u>	Total

Rincian investasi dalam obligasi yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tingkat bunga per tahun dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Details of investment in bonds which are classified as amortized cost based on interest rate per annum and maturity date are as follows:

	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga per tahun/ Annual interest rate	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost		
			31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31 2021	
FR 86	15 April/April 2026	5,500%	3.465.089	3.465.089	FR 86
FR 56	15 Sept/Sept 2026	8,375%	2.430.000	2.430.000	FR 56
FR 90	15 April/April 2027	5,125%	2.248.132	2.248.132	FR 90
			<u>8.143.221</u>	<u>8.143.221</u>	
Premi belum diamortisasi			322.053	399.810	<i>Unamortized premium</i>
Total			<u>8.465.274</u>	<u>8.543.031</u>	Total

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. INVESTASI DALAM INSTRUMEN UTANG
(lanjutan)**

a. Obligasi (lanjutan)

Rincian investasi dalam obligasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berdasarkan tingkat bunga per tahun dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga per tahun/ Annual interest rate	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar/ Unrealised loss on changes in fair value	
FR 81	15 Juni/June 2025	6,500%	2.134.073	2.070.828	(63.245)	FR 81
FR 70	15 Mar/Mar 2024	8,375%	1.540.903	1.515.740	(25.163)	FR 70
FR 77	15 Mei/May 2024	8,125%	1.314.404	1.290.887	(23.517)	FR 77
FR 63	15 Mei/May 2023	5,625%	1.108.743	1.101.651	(7.092)	FR 63
Total			6.098.123	5.979.106	(119.017)	Total

**7. INVESTMENT IN DEBT INSTRUMENTS
(continued)**

a. Bonds (continued)

Details of investment in bonds which are classified as financial assets at fair value through other comprehensive income based on interest rate per annum and maturity date are as follows:

31 Desember/December 31, 2022

	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga per tahun/ Annual interest rate	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar/ Unrealised loss on changes in fair value	
FR 81	15 Juni/June 2025	6,500%	2.134.073	2.070.828	(63.245)	FR 81
FR 70	15 Mar/Mar 2024	8,375%	1.540.903	1.515.740	(25.163)	FR 70
FR 77	15 Mei/May 2024	8,125%	1.314.404	1.290.887	(23.517)	FR 77
FR 63	15 Mei/May 2023	5,625%	1.108.743	1.101.651	(7.092)	FR 63
Total			6.098.123	5.979.106	(119.017)	Total

31 Desember/December 31, 2021

	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga per tahun/ Annual interest rate	Biaya perolehan/ Cost	Nilai wajar/ Fair value	(Kerugian)/ Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar/ Unrealised (loss)/ gain on changes in fair value	
FR 81	15 Juni/June 2025	6,500%	2.160.746	2.164.267	3.521	FR 81
FR 70	15 Mar/Mar 2024	8,375%	1.600.960	1.599.412	(1.548)	FR 70
FR 77	15 Mei/May 2024	8,125%	1.363.061	1.360.738	(2.323)	FR 77
FR 63	15 Mei/May 2023	5,625%	1.127.470	1.128.655	1.185	FR 63
Total			6.252.237	6.253.072	835	Total

LPI mencatat kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar obligasi melalui penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp119.016.834.700 (Rupiah penuh) dan Rp835.420.074 (Rupiah penuh) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

INA recorded unrealized loss on changes in fair value through other comprehensive income of bonds for the year ended December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp119,016,834,700 (full Rupiah) and Rp835,420,074 (full Rupiah), respectively.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai investasi dalam obligasi, sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan investasi dalam obligasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Based on management consideration, there were no circumstances or changes in conditions that would indicate impairment in investment in bonds, therefore management did not recognize any provision for impairment in investment in bonds as of December 31, 2022 and 2021.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. INVESTASI DALAM INSTRUMEN UTANG
(lanjutan)**

b. Instrumen utang lainnya

Pada tanggal 23 September 2022, LPI bersama dengan pemberi fasilitas pinjaman pihak ketiga lainnya menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Loka Holdings. Jumlah fasilitas pinjaman yang diberikan oleh LPI adalah sebesar USD43.859.649 (USD penuh) dari total fasilitas pinjaman sebesar USD250.000.000 (USD penuh). Loka Holdings dapat mengajukan tambahan fasilitas pinjaman sampai dengan USD50.000.000 (USD penuh).

Pada tanggal 23 September 2022, LPI bersama dengan pemberi fasilitas pinjaman lainnya dan Loka Holdings menandatangani surat pemberitahuan fasilitas tambahan sebesar USD35.000.000 (USD penuh) dimana jumlah fasilitas tambahan pinjaman LPI adalah sebesar USD6.140.351 (USD penuh).

Pada tanggal 28 September 2022, Loka Holdings menandatangani permintaan utilisasi sebesar USD100.000.000 (USD penuh) dimana jumlah permintaan utilisasi dari LPI adalah sebesar USD17.543.860 (USD penuh). Penarikan pinjaman dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2022.

Pada tanggal 7 Desember 2022, Loka Holdings menandatangani permintaan utilisasi sebesar USD150.000.000 (USD penuh) dimana jumlah permintaan utilisasi dari LPI adalah sebesar USD26.315.789 (USD penuh). Penarikan pinjaman dilakukan pada tanggal 23 Desember 2022.

Pada tanggal 26 September 2022, LPI bersama dengan pemberi fasilitas pinjaman pihak ketiga lainnya menandatangani perjanjian instrumen *warrant* dengan Loka Holdings. LPI dapat memiliki hak atas kepemilikan saham Loka sesuai dengan nilai yang dinyatakan di dalam jadwal *vesting* di dalam perjanjian instrumen *warrant*.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai pinjaman yang diberikan, sehingga manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada risiko kredit signifikan sehubungan dengan pinjaman ke pihak berelasi berdasarkan keadaan saat ini maupun dimasa depan.

**7. INVESTMENT IN DEBT INSTRUMENTS
(continued)**

b. Other debt instruments

On September 23, 2022, INA with other third party lenders and Loka Holdings entered into loan facility agreement. The loan facility provided by INA amounted to USD43,859,649 (full USD) of the total credit facility of USD250,000,000 (full USD). Loka Holdings can propose additional loan facility up to USD50,000,000 (full USD).

On September 23, 2022, INA with other lenders and Loka Holdings entered into an incremental facility notice amounting to USD35,000,000 (full USD) whereby additional loan facility provided by INA amounted to USD6,140,351 (full USD).

On September 28, 2022, Loka Holdings signed utilisation request amounting to USD100,000,000 (full USD) whereby utilisation request provided by INA amounted to USD17,543,860 (full USD). The loan was drawdown on October 21, 2022.

On December 7, 2022, Loka Holdings signed utilisation request amounting to USD150,000,000 (full USD) whereby utilisation request provided by INA amounted to USD26,315,789 (full USD). The loan was drawdown on December 23, 2022.

On September 26, 2022, INA with other third party lenders entered into warrant instrument agreement with Loka Holdings. INA has the right to own Loka's shares according to the amount stated in the vesting schedule in the warrant instrument agreement.

Based on management consideration, there were no circumstances or changes in conditions that would indicate impairment in loans, therefore management believes that there is no significant credit risk regarding loans based on current and expected future conditions.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. INVESTASI DALAM INSTRUMEN EKUITAS

8. INVESTMENT IN EQUITY INSTRUMENTS

a. Subholding

a. Subholding

	Sektor Subholding/ Subholding Sector	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
PT Rafflesia Investasi Indonesia	Jalan Tol/Toll Road	5.916.460	49	PT Rafflesia Investasi Indonesia
PT Maleo Investasi Indonesia	Telekomunikasi/ Telecommunication	3.985.441	3.240.413	PT Maleo Investasi Indonesia
PT Akar Investasi Indonesia	Kesehatan/ Healthcare	931.099	-	PT Akar Investasi Indonesia
PT Abhinaya Investasi Indonesia	Lintas Sektor/ Multi Sectors	349	49	PT Abhinaya Investasi Indonesia
	Energi hijau dan Transformasi/ Green energy/ and transformation			
PT Tanam Investasi Indonesia		99	-	PT Tanam Investasi Indonesia
PT Tumbuh Investasi Indonesia		99	-	PT Tumbuh Investasi Indonesia
Total		10.833.547	3.240.511	Total

Pada bulan Oktober 2021, LPI melakukan penempatan modal di PT Maleo Investasi Indonesia, PT Abhinaya Investasi Indonesia dan PT Rafflesia Investasi Indonesia masing-masing sebesar Rp49.000.000 (Rupiah penuh) dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 98,00%.

In October 2021, INA made capital injection in PT Maleo Investasi Indonesia, PT Abhinaya Investasi Indonesia and PT Rafflesia Investasi Indonesia with each amounting to Rp49,000,000 (full Rupiah) with percentage of ownership of 98.00% each.

Pada bulan November 2021, LPI melakukan penambahan penempatan modal di PT Maleo Investasi Indonesia sebesar Rp3.127.788.000.000 (Rupiah penuh) sehingga menaikkan persentase kepemilikan LPI menjadi 99,99%.

In November 2021, INA increased its additional capital in PT Maleo Investasi Indonesia amounting to Rp3,127,788,000,000 (full Rupiah), hence, increased INA's percentage of ownership to 99.99%.

Pada bulan Maret 2022, LPI melakukan konversi sisa *convertible loan* sebesar Rp900.000.000.000 (Rupiah penuh) pada saham PT Maleo Investasi Indonesia (Catatan 26).

In March 2022, INA converted the remaining convertible loan amounting to Rp900,000,000,000 (full Rupiah) to shares of PT Maleo Investasi Indonesia (Note 26).

Hasil dari penempatan modal dan *convertible loan* dari LPI digunakan oleh PT Maleo Investasi Indonesia untuk berinvestasi di PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.

The proceeds of capital injection and convertible loan from INA were used by PT Maleo Investasi Indonesia to invest in PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, persentase kepemilikan PT Maleo Investasi Indonesia di PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk adalah masing-masing sebesar 5,98% dan 5,38%.

As of December 31, 2022 and 2021, the percentage of ownership of PT Maleo Investasi Indonesia in PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk is 5.98% and 5.38%, respectively.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. INVESTASI DALAM INSTRUMEN EKUITAS
(lanjutan)**

a. Subholding (lanjutan)

Pada tanggal 29 Juli 2022, LPI, PT Rafflesia Investasi Indonesia dan PT Abhinaya Investasi Indonesia menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (PPJB) dengan PT Waskita Transjawa Toll Road dan PT Waskita Toll Road untuk (i) mengakuisisi saham di PT Pejagan Pemalang Tol Road dan PT Semesta Marga Raya dan (ii) membeli dan menerima novasi pinjaman pemegang saham.

Pada tanggal 25 Agustus 2022, LPI melakukan penambahan penempatan modal di PT Rafflesia Investasi Indonesia dan PT Abhinaya Investasi Indonesia masing-masing sebesar Rp5.815.000.000.000 (Rupiah penuh) dan Rp300.000.000 (Rupiah penuh) sehingga menaikkan persentase kepemilikan LPI menjadi 99,99% dan 99,71%.

Pada tanggal 29 Agustus 2022, telah dilakukan penandatanganan akta-akta jual beli saham untuk PT Pejagan Pemalang Tol Road dan PT Semesta Marga Raya ("Akta Jual Beli Saham") dan Akta Novasi Pinjaman Pemegang Saham ("Akta Novasi") untuk menyelesaikan transaksi sesuai dengan PPJB.

Hasil dari penempatan modal dari LPI digunakan oleh PT Rafflesia Investasi Indonesia dan PT Abhinaya Investasi Indonesia untuk berinvestasi di PT Pejagan Pemalang Tol Road dan PT Semesta Marga Raya serta untuk membiayai operasional sehari-hari perusahaan-perusahaan tersebut.

Berdasarkan PPJB dan Akta Novasi tersebut, PT Waskita Transjawa Toll Road dan PT Waskita Toll Road melakukan novasi pinjaman dan akrual bunga di PT Pejagan Pemalang Tol Road dan PT Semesta Marga Raya ke LPI sejumlah Rp1.908.367.258.871 (Rupiah penuh) (Catatan 26). Pajak penghasilan atas akrual bunga pinjaman yang dibayarkan ke kantor pajak sebesar Rp109.646.192.617 (Rupiah penuh) oleh PT Pejagan Pemalang Tol Road dan PT Semesta Marga Raya menjadi pengurang jumlah harga beli dan saldo pinjaman LPI ke PT Pejagan Pemalang Tol Road dan PT Semesta Marga Raya.

Pada tanggal 22 Desember 2022, LPI melakukan penambahan penempatan modal di PT Rafflesia Investasi Indonesia Rp15.000.000.000 (Rupiah penuh) sehingga persentase kepemilikan LPI menjadi 99,99%.

**8. INVESTMENT IN EQUITY INSTRUMENTS
(continued)**

a. Subholding (continued)

On July 29, 2022, INA, PT Rafflesia Investasi Indonesia and PT Abhinaya Investasi Indonesia signed Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") with PT Waskita Transjawa Toll Road and PT Waskita Toll Road to (i) acquire shares ownership in PT Pejagan Pemalang Tol Road and PT Semesta Marga Raya and (ii) purchase and accept the novation of shareholder loan.

On August 25, 2022, INA increased its additional capital in PT Rafflesia Investasi Indonesia and PT Abhinaya Investasi Indonesia amounting to Rp5,815,000,000,000 (full Rupiah) and Rp300,000,000 (full Rupiah), hence, increased INA's percentage of ownership to 99.99% and 99.71%, respectively.

On August 29, 2022, the deeds of sale and purchase of shares for PT Pejagan Pemalang Tol Road and PT Semesta Marga Raya ("Sale and Purchase Deeds") and Shareholder Loan Novation Deeds ("Novation Deeds") have been signed to consummate the closing of the transaction in accordance with the CSPA.

The proceeds of capital injection from INA were used by PT Rafflesia Investasi Indonesia and PT Abhinaya Investasi Indonesia to invest in PT Pejagan Pemalang Tol Road and PT Semesta Marga Raya and to fund daily operations of such companies.

Based on CSPA and Novation Deeds, PT Waskita Transjawa Toll Road and PT Waskita Toll Road novated their loan and its accruals interest to PT Pejagan Pemalang Tol Road and PT Semesta Marga Raya to INA amounting to Rp1,908,367,258,871 (full Rupiah) (Note 26). The income tax of the accrued loan interest amounting to Rp109,646,192,617 (full Rupiah) paid by PT Pejagan Pemalang Tol Road and PT Semesta Marga Raya to the tax office, served as purchase price reduction and reduced INA's loan outstanding balance to PT Pejagan Pemalang Tol Road and PT Semesta Marga Raya.

On December 22, 2022, INA increased its additional capital in PT Rafflesia Investasi Indonesia amounting to Rp15,000,000,000 (full Rupiah), hence, INA's percentage of ownership became 99.99%.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. INVESTASI DALAM INSTRUMEN EKUITAS
(lanjutan)**

a. Subholding (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, persentase kepemilikan PT Rafflesia Investasi Indonesia dan PT Abhinaya Investasi Indonesia di PT Pejagan Pemalang Tol Road dan PT Semesta Marga Raya adalah masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01%.

Pada bulan November 2022, LPI melakukan penempatan modal di PT Tanam Investasi Indonesia sebesar Rp99.000.000 (Rupiah penuh) dengan persentase kepemilikan sebesar 99,00%.

Pada bulan Desember 2022, LPI melakukan penempatan modal di PT Akar Investasi Indonesia dan PT Tumbuh Investasi Indonesia masing-masing sebesar Rp931.099.000.000 (Rupiah penuh) dan Rp99.000.000 (Rupiah penuh) dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 99,99% dan 99,00%.

Hasil dari penempatan modal dari LPI digunakan oleh PT Akar Investasi Indonesia untuk berinvestasi di PT Kimia Farma Apotek dengan persentase kepemilikan sebesar 20,00% pada tanggal 31 Desember 2022.

Akumulasi perubahan tahun berjalan atas nilai wajar investasi dalam saham subholding adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Saldo awal	3.240.511	-	<i>Beginning balance</i>
Penempatan investasi	6.871.243	3.127.935	<i>Placement of investment</i>
Konversi <i>convertible loan</i> (Catatan 26)	900.000	-	<i>Conversion of convertible loan (Note 26)</i>
Kerugian pengakuan awal dan pengukuran kembali nilai wajar <i>convertible loan</i> (Catatan 26)	(12.620)	-	<i>Loss on initial recognition and remeasurement of fair value in convertible loan (Note 26)</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi di subholding (Catatan 20)	(165.587)	112.576	<i>Unrealized (loss)/gain on changes in fair value of investment in subholding (Note 20)</i>
Saldo akhir	10.833.547	3.240.511	<i>Ending balance</i>

**8. INVESTMENT IN EQUITY INSTRUMENTS
(continued)**

a. Subholding (continued)

As of December 31, 2022, the percentage of ownership of PT Rafflesia Investasi Indonesia and PT Abhinaya Investasi Indonesia in PT Pejagan Pemalang Tol Road and PT Semesta Marga Raya are 99.99% and 0.01%, respectively.

In November 2022, INA made capital injection in PT Tanam Investasi Indonesia amounting to Rp99,000,000 (full Rupiah) with percentage of ownership of 99.00%.

In December 2022, INA made capital injection in PT Akar Investasi Indonesia and PT Tumbuh Investasi Indonesia amounting to Rp931,099,000,000 (full Rupiah) and Rp99,000,000 (full Rupiah) with percentage of ownership of 99.99% and 99.00%, respectively.

The proceeds of capital injection from INA were used by PT Akar Investasi Indonesia to invest in PT Kimia Farma Apotek with percentage of ownership of 20.00% as of December 31, 2022.

The accumulated changes for the current year in fair value of investment in shares of subholding are as follows:

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. INVESTASI DALAM INSTRUMEN EKUITAS
(lanjutan)**

a. Subholding (lanjutan)

LPI mencatat kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi masing-masing sebesar Rp165.587.007.223 (Rupiah penuh) dan Rp112.576.124.842 (Rupiah penuh) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (Catatan 20).

Penilaian nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas subholding dilakukan oleh penilai independen, KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan dengan tanggal laporan 17 Februari 2023 berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang wajar dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim dengan asumsi-asumsi kunci sebagai berikut:

**31 Desember/December 31,
2022**

Input signifikan:

- Tingkat diskonto	11,37 - 12,27%
- Tingkat bunga bebas risiko	7,23% - 7,27%
- Premi risiko	9,23%
- Diskon marketabilitas	20,00%

Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai nilai wajar saham PT Rafflesia Investasi Indonesia menggunakan metode penyesuaian aset bersih, sedangkan untuk menilai nilai wajar saham PT Pejagan Pemasang Tol Road dan PT Semesta Marga Raya menggunakan metode diskonto arus kas.

b. Aset keuangan lainnya

Pada tanggal 23 Desember 2021, LPI menerima tambahan penyeteroran modal dari Pemerintah Indonesia dalam bentuk pengalihan saham seri B milik Pemerintah Indonesia pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 17). Aset keuangan lainnya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berupa saham perusahaan-perusahaan terbuka yang tercatat di pasar modal dengan perincian sebagai berikut:

**8. INVESTMENT IN EQUITY INSTRUMENTS
(continued)**

a. Subholding (continued)

INA recorded unrealized loss on changes in fair value of investment for the year ended December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp165,587,007,223 (full Rupiah) and Rp112,576,124,842 (full Rupiah), respectively (Note 20).

The valuation of fair value of investment in equity instruments of subholding are performed by independent valuer, KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan with report date of February 17, 2023 based on Indonesian Valuation Standards, determined based on reference to recent market transaction done on arm's length terms and appropriate requirements with the following key assumptions:

Significant input:

Discount rate -
Risk-free rate -
Risk premium -
Discount for Lack of Marketability -

The valuation technique to value the fair value of shares of PT Rafflesia Investasi Indonesia is using adjusted net asset method, while for valuing the fair value of shares of PT Pejagan Pemasang Tol Road and PT Semesta Marga Raya are using discounted cash flows method.

b. Other financial assets

On December 23, 2021, INA received additional capital injection from Government of Indonesia in the form of transferring series B shares owned by the Government of Indonesia in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 17). The details of other financial assets as of December 31, 2022 and 2021 which consist of shares listed in the capital market are as follows:

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. INVESTASI DALAM INSTRUMEN EKUITAS
(lanjutan)**

**8. INVESTMENT IN EQUITY INSTRUMENTS
(continued)**

b. Aset keuangan lainnya (lanjutan)

b. Other financial assets (continued)

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	Fair value through other comprehensive income Related parties PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Total
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain Pihak berelasi				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37.053.333	26.226.666		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27.160.228	22.596.870		
Total	64.213.561	48.823.536		

Berdasarkan laporan penilaian independen KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan tanggal 22 November 2021, nilai aset keuangan lainnya adalah sebesar Rp44.999.999.999.183 (Rupiah penuh). Pada tanggal 23 Desember 2021, LPI mencatat pengakuan awal atas nilai wajar penilaian aset keuangan lainnya sebesar Rp48.955.222.850.375 (Rupiah penuh) dan mencatat selisih pengakuan awal atas nilai wajar tersebut pada komponen ekuitas lainnya sebesar Rp3.955.222.851.192 (Rupiah penuh) (Catatan 18).

Based on the independent valuation report of KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan dated November 22, 2021, the other financial assets were valued amounting to Rp44,999,999,999,183 (full Rupiah). On December 23, 2021, INA recorded the initial measurement of the fair value of other financial assets amounting to Rp48,955,222,850,375 (full Rupiah) and recorded the difference in fair value of initial recognition to other reserves amounting to Rp3,955,222,851,192 (full Rupiah) (Note 18).

Berikut ini rincian aset keuangan lainnya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berupa saham perusahaan-perusahaan terbuka yang tercatat di pasar modal:

The details of other financial assets as of December 31, 2022 and 2021 which consist of shares listed in the capital market are as follows:

31 Desember/December 31, 2022						
	Total saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar/ Unrealized gain on changes in fair value	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.733.333.333	8,00%	26.226.666	37.053.333	10.826.667	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.498.021.834	3,63%	22.596.870	27.160.228	4.563.358	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total			48.823.536	64.213.561	15.390.025	Total

31 Desember/December 31, 2021							
	Total saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan/ Cost	Selisih pengakuan awal atas nilai wajar/ Difference in fair value of initial recognition	Nilai wajar/ Fair value	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar/ Unrealized gain/ (loss) on changes in fair value	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.733.333.333	8,00%	22.672.534	3.740.800	26.226.666	(186.668)	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.498.021.834	3,63%	22.327.466	214.423	22.596.870	54.981	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total			45.000.000	3.955.223	48.823.536	(131.687)	Total

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2022</i>	
Biaya perolehan				At cost:
Pemilikan langsung				<i>Direct acquisitions</i>
Komputer	1.578	708	2.286	<i>Computer</i>
Leasehold improvement	27.594	861	28.455	<i>Leasehold improvement</i>
Perabot dan peralatan kantor	126	295	421	<i>Furniture and office equipment</i>
	<u>29.298</u>	<u>1.864</u>	<u>31.162</u>	
Aset hak-guna				<i>Right-of-use asset</i>
Bangunan	24.427	-	24.427	<i>Building</i>
Aset dalam penyelesaian	-	1.390	1.390	<i>Construction in progress</i>
	<u>53.725</u>	<u>3.254</u>	<u>56.979</u>	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung				<i>Direct acquisitions</i>
Komputer	(286)	(628)	(914)	<i>Computer</i>
Leasehold improvement	(992)	(5.648)	(6.640)	<i>Leasehold improvement</i>
Perabot dan peralatan kantor	(4)	(67)	(71)	<i>Furniture and office equipment</i>
	<u>(1.282)</u>	<u>(6.343)</u>	<u>(7.625)</u>	
Aset hak-guna				<i>Right-of-use asset</i>
Bangunan	(2.036)	(4.885)	(6.921)	<i>Building</i>
	<u>(3.318)</u>	<u>(11.228)</u>	<u>(14.546)</u>	
Nilai tercatat bersih	<u>50.407</u>		<u>42.433</u>	Net carrying value
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2021</i>	
Biaya perolehan				At cost:
Pemilikan langsung				<i>Direct acquisitions</i>
Komputer	-	1.578	1.578	<i>Computer</i>
Leasehold improvement	-	27.594	27.594	<i>Leasehold improvement</i>
Perabot dan peralatan kantor	-	126	126	<i>Furniture and office equipment</i>
	<u>-</u>	<u>29.298</u>	<u>29.298</u>	
Aset hak-guna				<i>Right-of-use asset</i>
Bangunan	-	24.427	24.427	<i>Building</i>
	<u>-</u>	<u>53.725</u>	<u>53.725</u>	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung				<i>Direct acquisitions</i>
Komputer	-	(286)	(286)	<i>Computer</i>
Leasehold improvement	-	(992)	(992)	<i>Leasehold improvement</i>
Perabot dan peralatan kantor	-	(4)	(4)	<i>Furniture and office equipment</i>
	<u>-</u>	<u>(1.282)</u>	<u>(1.282)</u>	
Aset hak-guna				<i>Right-of-use asset</i>
Bangunan	-	(2.036)	(2.036)	<i>Building</i>
	<u>-</u>	<u>(3.318)</u>	<u>(3.318)</u>	
Nilai tercatat bersih	<u>-</u>		<u>50.407</u>	Net carrying value

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasi di beban operasional (Catatan 22).

Aset tetap tertentu telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp27.253.876.000 (Rupiah penuh) dan Rp28.860.466.493 (Rupiah penuh) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

10. ASET LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2022
Tagihan kepada mitra investasi	84.091
Lain-lain	4.318
Total	88.409

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai tagihan kepada mitra investasi, sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas tagihan kepada mitra investasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

11. AKRUAL

	31 Desember/ December 31, 2022
Biaya Dewan Direktur, pengawasan dan karyawan	22.555
Tenaga ahli	13.157
Teknologi dan informasi	310
Lain-lain	2.224
Total	38.246

9. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense was allocated to operational expenses (Note 22).

Certain fixed assets were insured for possible losses from all risks with the total sum insured amounting to Rp27,253,876,000 (full Rupiah) and Rp28,860,466,493 (full Rupiah) as of December 31, 2022 and 2021, respectively, in which the management believes are adequate to cover possibilities of loss on insured assets.

Based on management consideration, there were no circumstances or changes in conditions that would indicate impairment in fixed assets, therefore management did not recognize any provision for impairment in fixed assets as of December 31, 2022 and 2021.

10. OTHER ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2021	
	369	Claim to investment partner
	-	Others
Total	369	Total

Based on management consideration, there were no circumstances or changes in conditions that would indicate impairment in claim to investment partner, therefore management did not recognize any provision for impairment in claim to investment partner as of December 31, 2022 and 2021.

11. ACCRUALS

	31 Desember/ December 31, 2021	
	20.223	Board of Directors, supervision and employee cost
	12.034	Professional fee
	4.114	Technology and information
	714	Others
Total	37.085	Total

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PROVISI

Provisi terdiri atas provisi tahunan remunerasi untuk personil manajemen kunci dan karyawan dan insentif untuk personil manajemen kunci yang dibayarkan secara bertahap selama periode tertentu. Insentif untuk personil manajemen kunci yang dibayarkan secara bertahap selama periode tertentu berdasarkan ekspektasi realisasi pencapaian *Key Performance Indicator*.

12. PROVISION

Provision consists of annual provision for remuneration for key management personnel and employees and incentive for key management personnel paid gradually over the period. Incentives for key management personnel are paid in stages over a certain period based on expectations of the realization of Key Performance Indicator achievements.

13. LIABILITAS SEWA

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa gedung kantor pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

13. LEASE LIABILITIES

Future minimum lease payments according to office lease agreements as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Tahun 2022	-	5.366	Year 2022
Tahun 2023	5.527	5.527	Year 2023
Tahun 2024	5.693	5.693	Year 2024
Tahun 2025	5.864	5.864	Year 2025
Tahun 2026	2.975	2.975	Year 2026
Total pembayaran sewa minimum Biaya keuangan di masa depan atas sewa	20.059 (1.895)	25.425 (3.005)	<i>Total minimum lease payments Future finance costs on leases</i>
Total	18.164	22.420	Total

Pengungkapan liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Lease liabilities disclosed as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

31 Desember/December 31, 2022						
Kategori aset pendasar	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan liabilitas sewa/ Addition of lease liabilities	Beban bunga atas liabilitas sewa/ Interest expense on lease liabilities	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan/Lease liabilities paid	Saldo akhir/ Ending balance	Category of underlying asset
Bangunan	22.420	-	1.110	(5.366)	18.164	Building
Total	22.420	-	1.110	(5.366)	18.164	Total
31 Desember/December 31, 2021						
Kategori aset pendasar	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan liabilitas sewa/ Addition of lease liabilities	Beban bunga atas liabilitas sewa/ Interest expense on lease liabilities	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan/Lease liabilities paid	Saldo akhir/ Ending balance	Category of underlying asset
Bangunan	-	24.427	636	(2.643)	22.420	Building
Total	-	24.427	636	(2.643)	22.420	Total

Biaya terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa yang asetnya bernilai rendah dicatat di beban operasional masing-masing sebesar Rp2.820.473.720 (Rupiah penuh) dan Rp2.439.568.696 (Rupiah penuh) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (Catatan 22).

Expenses relating to short-term leases and leases of low-value assets for the year ended December 31, 2022 and 2021 are recorded in operational expenses amounting to Rp2,820,473,720 (full Rupiah) and Rp2,439,568,696 (full Rupiah), respectively (Note 22).

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Tingkat suku bunga tahunan sewa gedung kantor adalah sebesar 5,32%.

13. LEASE LIABILITIES (continued)

The annual interest rate on office lease is 5.32%.

14. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Pajak penghasilan badan Pasal 29	21.818	2.203
	21.818	2.203
Pajak lainnya		
Pasal 4(2)	16	295
Pasal 21	20	5
Pasal 23	568	188
Pasal 26	6	3
Pajak Pertambahan Nilai	-	1.438
	610	1.929
Total	22.428	4.132

Corporate Income tax
Article 29

Other taxes
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 26
Value Added Tax

Total

b. Pajak Penghasilan

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
Beban pajak penghasilan - kini	21.818	2.485
Manfaat pajak tangguhan	(1.071)	(646)
Total	20.747	1.839

b. Income Taxes

Income tax expense - current
Deferred tax benefit

Total

c. Beban Pajak Penghasilan - Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2.641.148	233.088
Beda temporer		
Provisi	2.977	2.808
Investasi dalam instrumen ekuitas - subholding	1.649	-
Liabilitas imbalan kerja	124	63
Aset tetap	118	47
Liabilitas sewa	2	18
	4.870	2.936

c. Income Tax Expense - Current

Reconciliation between profit before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

Profit before income tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income

Temporary differences
Provision
Investment in equity instrument - subholding
Employee benefits obligation
Fixed assets
Lease liabilities

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan - Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
Beda tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	962.599	354.232
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(1.147.261)	(578.960)
Pendapatan dividen	(2.362.184)	-
	(2.546.846)	(224.728)
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	99.172	11.296
Beban pajak penghasilan - kini	21.818	2.485
Dikurangi:		
Pajak dibayar di muka Pasal 23	-	(282)
Utang Pajak Penghasilan Badan	21.818	2.203

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 telah sesuai dengan SPT tahunan LPI.

d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
Laba sebelum beban pajak penghasilan	2.641.148	233.088
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%
	581.053	51.279
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22%	(560.306)	(49.440)
Beban pajak penghasilan	20.747	1.839

14. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense - Current (continued)

Reconciliation between profit before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

31 Desember/December 31,		
2022	2021	
		Permanent differences
		Non-deductible expenses
		Income subject to final tax
		Dividend income
		Estimated taxable income for the year
		Income tax expense - current
		Less:
		Prepaid tax Article 23
		Corporate Income Tax Payable

The income tax calculation for the year ended December 31, 2022, will be the basis in filing Annual Corporate Income Tax Return.

The corporate income tax calculation for the year ended December 31, 2021 conforms with INA's Annual Corporate Tax Return.

d. The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax expense was as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	2.641.148	233.088	Profit before income tax expense
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	Statutory tax rate
	581.053	51.279	
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22%	(560.306)	(49.440)	Permanent differences at 22% tax rate
Beban pajak penghasilan	20.747	1.839	Income tax expense

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

e. Aset Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax Assets

31 Desember/December 31, 2022

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan ke Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Provisi	618	655	-	1.273	Provision
Investasi dalam instrumen ekuitas - subholding	-	362	-	362	Investment in equity instrument - subholding
Liabilitas imbalan kerja	14	27	8	49	Employee benefits obligation
Aset tetap	10	26	-	36	Fixed assets
Liabilitas sewa	4	1	-	5	Lease liabilities
Total	646	1.071	8	1.725	Total

31 Desember/December 31, 2021

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan ke Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Provisi	-	618	-	618	Provision
Liabilitas imbalan kerja	-	14	-	14	Employee benefits obligation
Aset tetap	-	10	-	10	Fixed assets
Liabilitas sewa	-	4	-	4	Lease liabilities
Total	-	646	-	646	Total

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets are fully realisable.

f. Administrasi

f. Administration

Undang-undang perpajakan Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each entity submits tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations, the Director General of Tax may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020, ditetapkan tarif tunggal pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2021.

In accordance with Law No. 2 Year 2020, it has provided a 22% flat rate of corporate income tax for fiscal year 2021.

Pada bulan Oktober 2021, diberlakukan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan badan sebesar 22% mulai tahun pajak 2022.

In October 2021, Law on Harmonisation of Tax Regulation was enacted and provided a 22% flat rate of corporate income tax for the Tax Year 2022 onwards.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA

LPI mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan laporan aktuaria masing-masing tertanggal 10 Februari 2023 dan 17 Februari 2022 yang dihitung oleh aktuaria independen Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits, dengan asumsi sebagai berikut:

15. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

INA recognized employee benefits as of December 31, 2022 and 2021 based on actuarial report dated February 10, 2023 and February 17, 2022 prepared by an independent actuarial firm Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits, with the following assumptions:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Tingkat diskonto	7,4%	7,5%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	7,0%	5,0%	<i>Salary growth rate</i>
Tingkat kematian	TMI 4 - 2019/TMI 4 - 2019		<i>Mortality rate</i>
Tingkat pengunduran diri	5,0% per tahun sampai usia 20 tahun dan menurun linier menjadi 1,0% pada usia 45 tahun dan setelahnya/ 5.0% p.a up to age 20 years old and reducing linearly to 1,0% p.a at age 45 years old and thereafter		<i>Resignation rate</i>
Tingkat kecacatan	10% per tahun/10% p.a.		<i>Disability rate</i>
Usia pensiun normal	56 tahun/56 years old		<i>Normal retirement age</i>

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

Employee benefits obligation consists as follows:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	7.225	2.266	<i>Present value of employee benefits obligation</i>

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Employee benefits expense is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Biaya jasa kini	3.767	2.266	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	163	-	<i>Interest cost</i>
Penyesuaian penerapan IFRIC AD	(167)	-	<i>Adjustment due to IFRIC AD implentation</i>
Total	3.763	2.266	Total

Mutasi liabilitas imbalan pasti pascakerja adalah sebagai berikut:

The movements in the defined post-employment benefits obligation are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Saldo awal	2.266	-	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja	3.763	2.266	<i>Employee benefit expense</i>
Pengukuran kembali imbalan kerja	1.196	-	<i>Remeasurement of employee benefit</i>
Saldo akhir	7.225	2.266	Ending balance

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Sensitivitas dari liabilitas imbalan kerja terhadap perubahan asumsi aktuarial pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2022			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Impact to present value of employee benefits obligation	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1,0% Penurunan/Decrease 1,0%	(6.440) 8.129	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1,0% Penurunan/Decrease 1,0%	8.138 (6.419)	Salary increase rate
31 Desember/December 31, 2021			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Impact to present value of employee benefits obligation	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1,0% Penurunan/Decrease 1,0%	(1.996) 2.582	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1,0% Penurunan/Decrease 1,0%	2.592 (1.984)	Salary increase rate

15. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

The sensitivity of employee benefits obligation to changes in the weighted assumptions as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

16. PINJAMAN BANK

	31 Desember/ December 31, 2022
JPMorgan Chase Bank N.A	679.607

LPI mempunyai Perjanjian Fasilitas Pinjaman dengan beberapa bank sebagai berikut.

a. JPMorgan Chase Bank N.A

Pada tanggal 21 Desember 2021, LPI menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman *Revolving* Tanpa Komitmen dengan JPMorgan Chase Bank N.A sejumlah USD50.000.000 (USD penuh) atau setara dalam Rupiah untuk LPI dan entitas anak LPI dengan periode dua tahun.

16. BANK LOAN

	31 Desember/ December 31, 2021	
	-	JPMorgan Chase Bank N.A

INA has Loan Facilities Agreements with several banks as follows.

a. JPMorgan Chase Bank N.A

On December 21, 2021, INA entered into an *Uncommitted Revolving Loan Facilities Agreement* with JPMorgan Chase Bank N.A amounting to USD50,000,000 (full USD) or its equivalent in IDR for INA and its subsidiaries for a two year period.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

a. JPMorgan Chase Bank N.A (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar USD43.201.755 (USD penuh). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 11 Januari 2024.

Biaya bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar USD185.044 (USD penuh) atau setara dengan Rp2.893.537.911 (Rupiah penuh) (Catatan 23).

b. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 27 April 2022, LPI menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman *Revolving* Tanpa Komitmen dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk LPI dan entitas anak LPI dengan periode dua tahun sejumlah Rp2.000.000.000.000 (Rupiah penuh).

Pada tanggal 26 Agustus 2022, LPI melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp2.000.000.000.000 (Rupiah penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 2 September 2022. Jatuh tempo pinjaman diperpanjang beberapa kali sampai dilunasi pada tanggal 12 September 2022.

Biaya bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp4.249.087.777 (Rupiah penuh) (Catatan 23).

c. PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 27 April 2022, LPI menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Tanpa Komitmen dengan PT Bank Central Asia Tbk dengan periode dua tahun sejumlah Rp5.000.000.000.000 (Rupiah penuh).

Pada tanggal 26 Agustus 2022, LPI melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp3.470.000.000.000 (Rupiah penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 2 September 2022. Pada tanggal 2 September 2022, LPI melunasi sebagian pinjaman sebesar Rp25.000.000.000 (Rupiah penuh). Jatuh tempo pinjaman diperpanjang beberapa kali sampai dilunasi pada tanggal 12 September 2022.

Biaya bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp7.639.180.208 (Rupiah penuh) (Catatan 23).

16. BANK LOAN (continued)

a. JPMorgan Chase Bank N.A (continued)

As of December 31, 2022, the outstanding balance of this loan facility is amounting to USD43,201,755 (full USD). The loan will be matured on January 11, 2024.

Interest expenses for the year ended December 31, 2022 amounted to USD185,044 (full USD) or approximately to Rp2,893,537,911 (full Rupiah) (Note 23).

b. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On April 27, 2022, INA entered into an Uncommitted Revolving Loan Facilities Agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk for INA and its subsidiaries for a two year period amounting to Rp2,000,000,000,000 (full Rupiah).

On August 26, 2022, INA drewdown the loan facility amounting to Rp2,000,000,000,000 (full Rupiah) with maturity date on September 2, 2022. The maturity date was extended several times until it was fully paid on September 12, 2022.

Interest expenses for the year ended December 31, 2022 amounted to Rp4,249,087,777 (full Rupiah) (Note 23).

c. PT Bank Central Asia Tbk

On April 27, 2022, INA entered into an Uncommitted Time Loan Facilities Agreement with PT Bank Central Asia Tbk for a two year period amounting to Rp5,000,000,000,000 (full Rupiah).

On August 26, 2022, INA drewdown the loan facility amounting to Rp3,470,000,000,000 (full Rupiah) with maturity date on September 2, 2022. On September 2, 2022, INA partially repaid the loan facilities amounting to Rp25,000,000,000 (full Rupiah). The maturity date was extended several times until it was fully paid on September 12, 2022.

Interest expenses for the year ended December 31, 2022 amounted to Rp7,639,180,208 (full Rupiah) (Note 23).

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

d. Standard Chartered Bank

Pada tanggal 27 April 2022, LPI menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman *Revolving* Tanpa Komitmen dengan Standard Chartered Bank dengan periode dua tahun sejumlah Rp1.400.000.000.000 (Rupiah penuh) untuk LPI dan entitas anak LPI. Pada tanggal 31 Desember 2022, LPI dan entitas anak LPI belum menggunakan fasilitas pinjaman tersebut.

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 27 Juni 2022, LPI menandatangani Perjanjian Fasilitas *Term Loan* dan *Treasury Line* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan periode dua tahun masing-masing sejumlah Rp5.000.000.000.000 (Rupiah penuh) dan USD300.000.000 (USD penuh) untuk LPI dan entitas anak LPI. Pada tanggal 31 Desember 2022, LPI dan entitas anak belum menggunakan fasilitas pinjaman tersebut.

f. PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 16 Agustus 2022, LPI menandatangani Perjanjian Fasilitas *Money Market* dengan PT Bank Permata Tbk dengan periode dua tahun sejumlah Rp850.000.000.000 (Rupiah penuh) untuk LPI dan entitas anak LPI.

Pada tanggal 26 Agustus 2022, LPI melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp850.000.000.000 (Rupiah penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 2 September 2022. Jatuh tempo pinjaman diperpanjang beberapa kali sampai dilunasi pada tanggal 12 September 2022.

Biaya bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp1.779.176.792 (Rupiah penuh) (Catatan 23).

17. MODAL

Berdasarkan Pasal 3 ayat (3) Peraturan Pemerintah No. 74, modal LPI ditetapkan sebesar Rp75.000.000.000.000 (Rupiah penuh) dengan rincian sebagai berikut:

- a. penyetoran modal awal LPI berupa dana tunai paling sedikit sebesar Rp15.000.000.000.000 (Rupiah penuh); dan

16. BANK LOAN (continued)

d. Standard Chartered Bank

On April 27, 2022, INA entered into an *Uncommitted Revolving Loan Facilities Agreement* with Standard Chartered Bank for a two year period amounting to Rp1,400,000,000,000 (full Rupiah) for INA and its subsidiaries. As of December 31, 2022, INA and its subsidiaries have not drawdown the loan facilities.

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On June 27, 2022, INA entered into a *Term Loan Facilities and Treasury Line Agreement* with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for a two year period amounting to Rp5,000,000,000,000 (full Rupiah) and USD300,000,000 (full USD), respectively, for INA and its subsidiaries. As of December 31, 2022, INA and its subsidiaries have not drawdown the loan facilities.

f. PT Bank Permata Tbk

On August 16, 2022, INA entered into a *Money Market Facilities Agreement* with PT Bank Permata Tbk for a two year period amounting to Rp850,000,000,000 (full Rupiah) for INA and its subsidiaries.

On August 26, 2022, INA drewdown the loan facility amounting to Rp850,000,000,000 (full Rupiah) with maturity date on September 2, 2022. The maturity date was extended several times until it was fully paid on September 12, 2022.

Interest expenses for the year ended December 31, 2022 amounted to Rp1,779,176,792 (full Rupiah) (Note 23).

17. CAPITAL

Based on Article 3 paragraph (3) of the Government Regulation No. 74 Year 2020, INA's capital is set at Rp75,000,000,000,000 (full Rupiah) with the following details:

- a. deposit of initial capital of INA in the form of cash funds of at least Rp15,000,000,000,000 (full Rupiah); and

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. MODAL (lanjutan)

- b. pemenuhan modal LPI setelah penyetoran modal awal dilakukan secara bertahap sampai dengan tahun 2021.

Pada bulan Februari 2021, LPI telah menerima penyetoran modal awal dari Pemerintah Indonesia sebesar Rp15.000.000.000.000 (Rupiah penuh).

Pada bulan November 2021, LPI telah menerima tambahan penyetoran modal dari Pemerintah Indonesia sebesar Rp15.000.000.000.000 (Rupiah penuh) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 110 Tahun 2021 tanggal 29 Oktober 2021.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 111 Tahun 2021 tanggal 29 Oktober 2021, LPI menerima tambahan penyetoran modal dari Pemerintah Indonesia dalam bentuk pengalihan saham seri B milik Pemerintah Indonesia pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan total sebesar Rp44.999.999.999.183 (Rupiah penuh) (Catatan 8b). Transaksi pengalihan saham ini telah dituangkan dalam Akta No. 32 dan 33 tanggal 23 Desember 2021 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi SH. Penambahan penyetoran modal ini berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 515/KMK.06/2021 tanggal 23 Desember 2021 tentang Penetapan Nilai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Lembaga Pengelola Investasi.

18. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Komponen ekuitas lainnya merupakan selisih antara pengakuan awal atas nilai wajar aset keuangan lainnya sebesar Rp48.955.222.850.375 (Rupiah penuh) dan nilai penyetoran modal dari Pemerintah berdasarkan laporan penilaian independen KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan tanggal 22 November 2021 sebesar Rp44.999.999.999.183 (Rupiah penuh) (Catatan 8b).

Apabila aset keuangan lainnya dijual, maka komponen ekuitas lainnya akan direklasifikasi ke keuntungan/kerugian atas perubahan nilai wajar aset keuangan lainnya di akun ekuitas lainnya.

17. CAPITAL (continued)

- b. fulfillment of capital of INA after the initial capital will be paid gradually until 2021.

In February 2021, INA received deposit of initial capital from Government of Indonesia amounting to Rp15,000,000,000,000 (full Rupiah).

In November 2021, INA received additional capital injection from Government of Indonesia amounting to Rp15,000,000,000,000 (full Rupiah) based on Government Regulation No. 110 Year 2021 dated October 29, 2021.

Based on Government Regulation No. 111 Year 2021 dated October 29, 2021, INA received additional capital injection from Government of Indonesia in the form of transferring series B shares owned by the Government of Indonesia of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk totalling to Rp44,999,999,999,183 (full Rupiah) (Note 8b). The transferring shares transaction had been notarised under Notarial Deed No. 32 and 33 dated December 23, 2021 of Notary Fathiah Helmi SH. This additional capital injection is based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 515/KMK.06/2021 dated December 23, 2021 concerning the Determination of the Value of the Additional Republic of Indonesia's State Equity Participation into the Capital of Indonesia Investment Authority.

18. OTHER RESERVES

Other reserves represent the difference between fair value at initial recognition of other financial assets amounting to Rp48,955,222,850,375 (full Rupiah) and capital injection from Government of Indonesia based on the independent valuation report of KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan dated November 22, 2021 amounting to Rp44,999,999,999,183 (full Rupiah) (Note 8b).

If other financial assets are sold, other reserves will be reclassified to gain/loss on changes in fair value of other financial assets in other equity account.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SALDO LABA DAN CADANGAN WAJIB

Berdasarkan Pasal 50 Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2020, laba yang diperoleh LPI digunakan untuk cadangan wajib, saldo laba dan pembagian dividen untuk pemerintah. Bagian laba yang digunakan untuk cadangan wajib paling sedikit sebesar 10% dari laba. Pembentukan cadangan wajib dilakukan sampai mencapai 50% dari modal LPI. Peraturan Pemerintah tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan wajib tersebut. Berdasarkan Keputusan Dewan Pengawas No. 06 Tahun 2022 tanggal 11 Agustus 2022, LPI membentuk cadangan wajib sebesar Rp231.248.669.254 (Rupiah penuh) sehingga cadangan wajib pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp231.248.669.254 (Rupiah penuh) dan nihil.

Bagian laba yang tersisa setelah penyisihan untuk cadangan wajib diakumulasikan sebagai saldo laba. Akumulasi saldo laba diinvestasikan sesuai kebijakan investasi. Dalam hal akumulasi saldo laba telah melebihi 50% dari modal LPI, sebagian dari saldo laba tersebut dapat digunakan sebagai pembagian dividen untuk pemerintah.

Pembagian dividen untuk pemerintah paling banyak 30% dari laba. Apabila pembagian dividen untuk pemerintah melebihi 30% dari laba, maka pembagian dividen tersebut harus berdasarkan keputusan Menteri Keuangan.

20. PENDAPATAN

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
Dividen (Catatan 26)	2.362.184	-
Bunga (Catatan 4, 5, 6, 7 dan 26) (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi di subholding (Catatan 8a)	1.411.965 (165.587)	554.667 112.576
Kerugian pengakuan awal dan pengukuran kembali nilai wajar convertible loan (Catatan 26)	-	(12.620)
Lain-lain	2.973	14.100
	3.611.535	668.723
Pajak final	(164.749)	(88.284)
Neto	3.446.786	580.439

19. RETAINED EARNINGS AND COMPULSORY RESERVE

Based on Article 50 of Government Regulation No. 74 Year 2020, INA's profit is allocated for compulsory reserve, retained earnings and distribution of dividend to government. The profit allocated to compulsory reserve is at the minimum amounting to 10% of the profit. The establishment of the compulsory reserve is required until it reaches 50% of INA's capital. There is no set period of time within which this statutory reserves should be created under the prevailing Government Regulation. The compulsory reserve was in accordance with the Decision of Supervisory Board No. 06 dated August 11, 2022 amounting to Rp231,248,669,254 (full Rupiah) so that the total balance of compulsory reserve as of December 31, 2022 and 2021 becomes Rp231,248,669,254 (full Rupiah) and nil, respectively.

The remaining portion of the profit after allocation as a compulsory reserve is accumulated as retained earnings. The accumulated retained earnings can be invested according to investment policy. If the accumulated retained earnings is more than 50% of INA's capital, a portion of the accumulated retained earnings can be utilized for distribution of dividend to the government.

The dividend distributed to the government is restricted at a maximum amount of 30% of the profit. If the distribution of dividend to government is more than 30% of the profit, the distribution of dividend needs to be approved by the Minister of Finance.

20. REVENUE

Dividend (Note 26)
Interest (Notes 4, 5, 6, 7 and 26)
Unrealized (loss)/gain on changes in fair value of investment in subholding (Note 8a)
Loss on initial recognition and remeasurement of fair value of convertible loan (Note 26)
Others
Final tax
Net

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. BEBAN INVESTASI

21. INVESTMENT EXPENSE

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Biaya uji kelayakan	55.421	6.478	<i>Deal expenses</i>
Biaya studi kelayakan	12.439	34.175	<i>Feasibility study expenses</i>
Biaya kustodian	4.179	27	<i>Custodian expenses</i>
Biaya pembentukan fund/platform	129	3.895	<i>Fund/Platform set up expenses</i>
Total	72.168	44.575	Total

22. BEBAN OPERASIONAL

22. OPERATIONAL EXPENSE

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Biaya Dewan Direktur dan karyawan	248.526	163.899	<i>Board of Directors and employee cost</i>
Biaya pengawasan	62.605	57.961	<i>Supervision cost</i>
Tenaga ahli	62.479	25.622	<i>Professional fee</i>
Biaya perangkat pendukung pengawasan	20.056	15.607	<i>Supervision supporting cost</i>
Penyusutan (Catatan 9)	11.228	3.318	<i>Depreciation (Note 9)</i>
Perjalanan	7.877	1.632	<i>Travel</i>
Teknologi dan informasi	7.870	1.517	<i>Technology and information</i>
Asuransi	5.109	688	<i>Insurance</i>
Sewa (Catatan 13)	2.820	2.440	<i>Leases (Note 13)</i>
Biaya kantor	1.560	470	<i>Office overhead</i>
Lain-lain	9.617	3.317	<i>Others</i>
Total	439.747	276.471	Total

23. BEBAN KEUANGAN

23. FINANCE COST

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Amortisasi premium obligasi	232.706	25.654	<i>Amortization of bonds premium</i>
Bunga pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 26)	43.052	-	<i>Interest from loan from related parties (Note 26)</i>
Bunga pinjaman bank (Catatan 16)	16.561	-	<i>Interest from bank loan (Note 16)</i>
Amortisasi liabilitas sewa (Catatan 13)	1.110	636	<i>Amortization of lease liabilities (Note 13)</i>
Total	293.429	26.290	Total

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**24. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN,
DAN MANAJEMEN MODAL**

Tabel berikut menunjukkan instrumen keuangan pada akhir periode pelaporan:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
<u>Aset keuangan</u>		
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan bank	195.657	2.964.609
Deposito berjangka	7.300.000	8.000.000
Piutang bunga	204.511	194.437
Investasi dalam instrumen utang	9.145.117	8.543.031
Pinjaman ke pihak berelasi	1.841.271	-
	<u>18.686.556</u>	<u>19.702.077</u>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Investasi dalam instrumen utang	5.979.106	6.253.072
Investasi dalam instrumen ekuitas	64.213.561	48.823.536
	<u>70.192.667</u>	<u>55.076.608</u>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Convertible loan	-	1.149.672
Investasi dalam instrumen ekuitas	10.833.547	3.240.511
	<u>10.833.547</u>	<u>4.390.183</u>
Total	<u>99.712.770</u>	<u>79.168.868</u>

Risiko kredit

LPI memiliki konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit yang terkonsentrasi pada sektor publik.

**24. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISKS
AND CAPITAL MANAGEMENT**

The following table sets out the financial instruments as at the end of the reporting period:

<u>Financial assets</u>
<i>Financial assets at amortized cost</i>
Cash and banks
Time deposits
Interest receivables
Investment in debt instruments
Loan to related parties
<i>Financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Investment in debt instruments
Investment in equity instruments
<i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>
Convertible loan
Investment in equity instruments
Total

Credit risk

INA has a concentration of financial asset risk with credit risk owned by the public sector.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**24. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN,
DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan LPI serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
31 Desember 2022						<u>December 31, 2022</u>
Kas di bank (Catatan 4)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	195.655	-	195.655	Cash in bank (Note 4)
Deposito berjangka (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	7.300.000	-	7.300.000	Time deposits (Note 5)
Piutang bunga (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	204.511	-	204.511	Interest receivables (Note 6)
Investasi dalam instrumen utang (Catatan 7b)	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	679.843	-	679.843	Investment in debt instruments (Note 7b)
Pinjaman ke pihak berelasi (Catatan 26)	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	1.841.271	-	1.841.271	Loan to related parties (Note 26)
				-		
				-		
31 Desember 2021						<u>December 31, 2021</u>
Kas di bank (Catatan 4)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	2.964.608	-	2.964.608	Cash in bank (Note 4)
Deposito berjangka (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	8.000.000	-	8.000.000	Time deposits (Note 5)
Piutang bunga (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	194.437	-	194.437	Interest receivables (Note 6)
				-		
				-		

Kas di bank, deposito berjangka dan piutang bunga, merupakan penempatan jangka pendek dan dana kas ditempatkan, diinvestasikan, atau didepositokan di bank lokal dan asing yang layak serta terpercaya.

LPI selalu berhati-hati dalam memilih investasi dan hanya melakukan transaksi dengan rekan bisnis yang memiliki nilai dan/atau reputasi yang baik.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai tercatat aset keuangan terbaik LPI merupakan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

**24. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISKS
AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Credit risk (continued)

The table below details the credit quality of INA's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

Cash in bank, time deposits and interest receivables are short-term placements and cash fund placed, invested, or deposited in credit worthy local and foreign banks.

INA is always prudent in selecting any investment and is engaging into transactions only with business partners with good rating and/or reputation.

As of December 31, 2022 and 2021, the INA's financial assets carrying value best represents maximum exposure to credit risk.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**24. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN,
DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Risiko likuiditas

LPI mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan kas yang memadai untuk membiayai operasional LPI dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan dalam rentang waktu untuk menunjukkan jatuh tempo kontraktual yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto.

31 Desember/December 31, 2022

	Nilai Arus Kas Kontraktual/Contractual Cash Flows Amounts			
	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year, but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang lain-lain	776	-	-	Other payables
Akrual	38.246	-	-	Accruals
Provisi	149.389	36.568	-	Provision
Liabilitas sewa	5.527	14.532	-	Lease liabilities
Pinjaman bank	36.744	680.815	-	Bank loan
Pinjaman dari pihak berelasi	-	-	3.259.767	Loan from related parties
Jumlah	230.682	731.915	3.259.767	Total

31 Desember/December 31, 2021

	Nilai Arus Kas Kontraktual/Contractual Cash Flows Amounts			
	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year, but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang lain-lain	876	-	-	Other payables
Akrual	37.085	-	-	Accruals
Provisi	100.678	-	-	Provision
Liabilitas sewa	5.366	20.059	-	Lease liabilities
Jumlah	144.005	20.059	-	Total

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam faktor dalam pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jika harga obligasi mengalami perubahan 10% lebih tinggi/rendah dengan semua variabel konstan, maka jumlah pendapatan komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut menjadi lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp597.910.589.694 dan Rp625.307.162.200

Liquidity risk

INA manages liquidity risk by maintaining adequate cash reserves to finance INA's operations and to mitigate the effect of fluctuation in cash flows by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

The following tables place the financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities which are essential in understanding the timing of cash flows requirements as of December 31, 2022 and 2021. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market factors, such as interest rates and foreign exchange rates.

As of December 31, 2022 and 2021, had the bond price are higher/lower by 10% with all other variables held constant, therefore, total comprehensive income for the years then ended would have been Rp597,910,589,694 and Rp625,307,162,200 higher/lower, respectively.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**24. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN,
DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Risiko pasar (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jika nilai tukar Dolar Amerika terhadap Rupiah mengalami perubahan 10% lebih tinggi/rendah dengan semua variabel konstan, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut menjadi lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp759.582.347 dan Rp275.177.665.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

	31 Desember/December 31, 2022	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan bank	195.657	195.657
Deposito berjangka	7.300.000	7.300.000
Piutang bunga	204.511	204.511
Investasi dalam instrumen utang		
Obligasi	14.444.380	14.129.746
Instrumen utang lainnya	679.843	679.843
Investasi dalam instrumen ekuitas		
Subholding	10.833.547	10.833.547
Aset keuangan lainnya	64.213.561	64.213.561
Pinjaman ke pihak berelasi	1.841.271	1.841.271
Aset lainnya	88.409	88.409
Total	99.801.179	99.486.545
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang lain-lain	776	776
Pinjaman bank	679.607	679.607
Pinjaman dari pihak berelasi	1.951.419	1.951.419
Total	2.631.802	2.631.802

	31 Desember/December 31, 2021	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan bank	2.964.609	2.964.609
Deposito berjangka	8.000.000	8.000.000
Piutang bunga	194.437	194.437
Convertible loan	1.149.672	1.149.672
Investasi dalam instrumen utang-obligasi	14.796.103	14.784.022
Investasi dalam instrumen ekuitas		
Subholding	3.240.511	3.240.511
Aset keuangan lainnya	48.823.536	48.823.536
Total	79.168.868	79.156.787
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang lain-lain	876	876
Total	876	876

**24. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISKS
AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Market risk (continued)

As of December 31, 2022 and 2021, had the exchange rates of US Dollar against Rupiah are higher/lower by 10% with all other variables held constant, therefore, income before tax for the years then ended would have been Rp759,582,347 and Rp275,177,665 lower/higher, respectively.

Fair values of financial assets and financial liabilities

<u>Financial assets</u>		
	Cash and banks	
	Time deposits	
	Interest receivables	
	Investment in debt instruments	
	Bonds	
	Other debt instruments	
	Investment in equity instrument	
	Subholding	
	Other financial assets	
	Loans to related parties	
	Other assets	
Total		
<u>Financial liabilities</u>		
	Other payables	
	Bank loan	
	Loan from related parties	
Total		

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**24. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN,
DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas
keuangan (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

**24. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISKS
AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**Fair values of financial assets and financial
liabilities (continued)**

The table below shows the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

31 Desember/December 31, 2022					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset Keuangan					
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					
Nilai wajar melalui laba rugi Investasi dalam instrumen ekuitas Subholding	-	4.917.087	5.916.460	10.833.547	<i>Financial Assets Assets measured at fair value Fair value through profit or loss Investment in equity instruments Subholding</i>
	-	4.917.087	5.916.460	10.833.547	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					<i>Fair value through other comprehensive income</i>
Investasi dalam instrumen utang - Obligasi	5.979.106	-	-	5.979.106	<i>Investment in debt instruments - Bonds</i>
Investasi dalam instrumen ekuitas					<i>Investment in equity instruments</i>
Aset keuangan lainnya	64.213.561	-	-	64.213.561	<i>Other financial assets</i>
	70.192.667	-	-	70.192.667	
Total	70.192.667	4.917.087	5.916.460	81.026.214	Total
31 Desember/December 31, 2021					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset Keuangan					
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					
Nilai wajar melalui laba rugi Convertible loan	-	1.149.672	-	1.149.672	<i>Financial Assets Assets measured at fair value Fair value through profit or loss Convertible loan</i>
Investasi dalam instrumen ekuitas Subholding	-	3.240.511	-	3.240.511	<i>Investment in equity instruments Subholding</i>
	-	4.390.183	-	4.390.183	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					<i>Fair value through other comprehensive income</i>
Investasi dalam instrumen utang Obligasi	6.253.072	-	-	6.253.072	<i>Investment in debt instruments - Bonds</i>
Investasi dalam instrumen ekuitas					<i>Investment in equity instruments</i>
Aset keuangan lainnya	48.823.536	-	-	48.823.536	<i>Other financial assets</i>
	55.076.608	-	-	55.076.608	
Total	55.076.608	4.390.183	-	59.466.791	Total

Tidak terdapat perpindahan antara tingkat 1 dan tingkat 2 hirarki nilai wajar.

There is no transfer between level 1 and level 2 of the fair value hierarchy.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**24. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN,
DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas
keuangan (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan hirarki nilai wajar atas instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar:

31 Desember/December 31, 2022				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
Aset Keuangan				
<u>Aset yang tidak diukur pada nilai wajar</u>				
Investasi dalam instrumen utang				
Obligasi	8.465.274	-	-	8.465.274
Instrumen utang lainnya	-	679.843	-	679.843
Pinjaman ke pihak berelasi	-	1.841.271	-	1.841.271
Total	8.465.274	2.521.114	-	10.986.388
Liabilitas Keuangan				
<u>Liabilitas yang tidak diukur pada nilai wajar</u>				
Utang lain-lain	-	776	-	776
Pinjaman bank	-	679.607	-	679.607
Pinjaman dari pihak berelasi	-	1.951.419	-	1.951.419
Total	-	2.631.802	-	2.631.802

31 Desember/ December 31, 2021				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
Aset Keuangan				
<u>Aset yang tidak diukur pada nilai wajar</u>				
Investasi dalam instrumen utang				
Obligasi	8.543.031	-	-	8.543.031
Total	8.543.031	-	-	8.543.031
Liabilitas Keuangan				
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>				
Utang lain-lain	-	876	-	876
Total	-	876	-	876

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai tercatat kas dan bank, deposito berjangka, piutang bunga, pinjaman ke pihak berelasi dan utang lain-lain mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

**24. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISKS
AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**Fair values of financial assets and financial
liabilities (continued)**

The table below shows the fair value hierarchy of financial instruments not measured at fair value:

31 Desember/December 31, 2022	
	Total
Financial Assets	
<u>Assets not measured at fair value</u>	
Investment in debt instruments	
Bonds	8.465.274
Investment in other debt instruments	679.843
Loans to related parties	1.841.271
Total	10.986.388
Financial Liabilities	
<u>Liabilities not measured at fair value</u>	
Other payables	776
Bank loan	679.607
Loan from related parties	1.951.419
Total	2.631.802

31 Desember/ December 31, 2021	
	Total
Financial Assets	
<u>Assets not measured at fair value</u>	
Investment in debt instruments - Bonds	8.543.031
Total	8.543.031
Financial Liabilities	
<u>Liabilities for which fair value are disclosed</u>	
Other payables	876
Total	876

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

The carrying amounts of cash and banks, time deposits, interest receivables, loan to related parties and other payables approximate their respective fair values due to the relatively short-term maturity of these financial instruments.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**24. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN,
DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas
keuangan (lanjutan)**

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga dari instrumen keuangan ini yang nilainya mendekati suku bunga pinjaman bank.

Nilai tercatat pinjaman ke pihak berelasi mendekati nilai wajarnya karena suku bunga majemuk dari instrumen keuangan ini yang nilainya mendekati suku bunga pinjaman bank.

Nilai wajar dari *convertible loan* dan investasi dalam instrumen ekuitas - *subholding* yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi dinilai menggunakan model diskonto arus kas yang tepat sesuai dengan sisa periode jatuh temponya atau harga kuotasi pasar sesuai dengan hirarki nilai wajar.

Nilai wajar dari investasi dalam obligasi dan investasi dalam instrumen ekuitas - aset keuangan lainnya yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinilai menggunakan harga kuotasi pasar sesuai dengan hirarki nilai wajar.

Tujuan dan kebijakan manajemen modal

LPI bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan nilai investasi yang dikelola secara jangka panjang dalam rangka mendukung pembangunan secara berkelanjutan. LPI memiliki fungsi untuk mengelola investasi dan bertugas merencanakan, menyelenggarakan, mengawasi serta mengevaluasi investasi.

Modal LPI bersumber dari setoran modal yang dapat berasal dari dana tunai, barang milik negara, piutang negara pada badan usaha milik negara (BUMN) atau perseroan terbatas, dan/atau saham milik negara pada BUMN atau perseroan terbatas.

LPI menelaah struktur modalnya setidaknya setahun sekali untuk memastikan kemampuan LPI melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

**24. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISKS
AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**Fair values of financial assets and financial
liabilities (continued)**

The carrying amounts of loans approximate their respective fair value because of their interest rates which are closed to bank lending interest rates.

The carrying amounts of loan to related parties approximate their respective fair value because of their compound interest rates which are closed to bank lending interest rates.

The fair values of convertible loan and investment in equity instruments - subholding at fair value through profit or loss are based on the estimated fair value of fixed rate loans which are based on appropriate discounted cash flow method for the remaining term to maturity or the market prices as based on the fair value hierarchy.

The fair value of investment in bonds and investment in equity instruments - other financial assets at fair value through other comprehensive income are based on the market prices as based on the fair value hierarchy.

Capital management policies and objectives

INA aims to increase and optimize the investment value that is managed in the long term in order to support sustainable development. INA has a function to manage investment and is tasked with planning, organizing, supervising and evaluating investments.

The capital of INA comprises of capital injection which can be derived from cash consideration, state property, state receivable from state-owned enterprise (SOE) or incorporated company, and/or state-owned shares in SOE or incorporated company.

INA reviews its capital structure at least to ensure that INA will be able to continue as going concern while maximising the return to stakeholders through the optimisation of the debt and equity balance.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. ANALISIS JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Tabel berikut menunjukkan analisis aset dan liabilitas berdasarkan kapan diharapkan akan dipulihkan atau diselesaikan masing-masing:

25. MATURITY ANALYSIS OF ASSETS AND LIABILITIES

The table below shows an analysis of assets and liabilities according to when they are expected to be recovered or settled respectively:

31 Desember/December 2022			
	Dalam 12 bulan/ Within 12 months	Setelah 12 bulan/ After 12 months	
ASET			ASSETS
Kas dan bank	195.657	-	Cash and banks
Deposito berjangka	7.300.000	-	Time deposits
Piutang bunga	204.511	-	Interest receivables
Biaya dibayar di muka	4.326	-	Prepayment
Investasi dalam instrumen utang			Investment in debt instruments
Obligasi	1.101.650	13.342.730	Bonds
Instrumen utang lainnya	-	679.843	Other debt instruments
Investasi dalam instrumen ekuitas			Investment in equity instruments
Subholding	-	10.833.547	Subholding
Aset keuangan lainnya	-	64.213.561	Other financial assets
Pinjaman ke pihak berelasi	-	1.841.271	Loans to related parties
Aset pajak tangguhan	-	1.725	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	-	42.433	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset lainnya	84.091	4.318	Other assets
Total	8.890.235	90.959.428	Total
LIABILITAS			LIABILITIES
Utang lain-lain	776	-	Other payables
Akrual	38.246	-	Accruals
Utang pajak	22.428	-	Taxes payables
Provisi	149.389	36.568	Provision
Liabilitas sewa	4.652	13.512	Lease liabilities
Pinjaman bank	-	679.607	Bank loan
Pinjaman dari pihak berelasi	-	1.951.419	Loan from related parties
Liabilitas imbalan kerja	-	7.225	Employee benefits obligation
Total	215.491	2.688.331	Total

31 Desember/December 2021			
	Dalam 12 bulan/ Within 12 months	Setelah 12 bulan/ After 12 months	
ASET			ASSETS
Kas dan bank	2.964.609	-	Cash and banks
Deposito berjangka	8.000.000	-	Time deposits
Piutang bunga	194.437	-	Interest receivables
Biaya dibayar di muka	2.787	-	Prepayment
Convertible loan	1.149.672	-	Convertible loan
Investasi dalam instrumen utang - obligasi	-	14.796.103	Investment in debt instruments - bonds
Investasi dalam instrumen ekuitas			Investment in equity instruments
Subholding	-	3.240.511	Subholding
Aset keuangan lainnya	-	48.823.536	Other financial assets
Aset pajak tangguhan	-	646	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	-	50.407	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset lainnya	369	-	Other assets
Total	12.311.874	66.911.203	Total

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. ANALISIS JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS
(lanjutan)**

**25. MATURITY ANALYSIS OF ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

	31 Desember/December 2021		
	Dalam 12 bulan/ Within 12 months	Setelah 12 bulan/ After 12 months	
LIABILITAS			LIABILITIES
Utang lain-lain	876	-	Other payables
Akrual	37.085	-	Accruals
Utang pajak	4.132	-	Taxes payables
Provisi	100.678	-	Provision
Liabilitas sewa	-	22.420	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	-	2.266	Employee benefits obligation
Total	142.771	24.686	Total

26. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

**26. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH
RELATED PARTIES**

Dalam kegiatan normal usaha, LPI melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

In the normal course of business, INA engages in transactions with related parties due to the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties were made according to the mutually agreed policies and terms.

Sifat relasi

Nature of relationship

- Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang modal LPI.
- Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.
- Seluruh entitas anak yang dimiliki dan dikendalikan oleh LPI.

- The Government of the Republic of Indonesia represented by Ministry of Finance is the capital holder of INA.
- All entities that are owned and controlled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, including entities where the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia has significant influence.
- All subsidiaries that are owned and controlled by INA.

Transaksi-transaksi pihak berelasi

Transactions with related parties

Rincian transaksi yang signifikan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of significant transactions from related parties are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Pendapatan dividen (Catatan 20)			Dividend income (Note 20)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.346.373	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	958.038	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Maleo Investasi Indonesia	57.773	-	PT Maleo Investasi Indonesia
	2.362.184	-	

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**26. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Transaksi-transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Pendapatan bunga (Catatan 20)			<i>Interest income (Note 20)</i>
Pemerintah Indonesia	826.511	110.512	<i>Government of Indonesia</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	229.224	193.056	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Pejalan Pemalang Tol Road	64.180	-	<i>PT Pejalan Pemalang Tol Road</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51.373	128.402	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Semesta Marga Raya	24.176	-	<i>PT Semesta Marga Raya</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.901	7.755	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
	<u>1.202.365</u>	<u>439.725</u>	
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar (Catatan 8a dan 20)			<i>Unrealized (loss)/gain on changes in fair value (Note 8a and 20)</i>
PT Rafflesia Investasi Indonesia	(23.235)	-	<i>PT Rafflesia Investasi Indonesia</i>
PT Maleo Investasi Indonesia	(142.352)	112.576	<i>PT Maleo Investasi Indonesia</i>
	<u>(165.587)</u>	<u>112.576</u>	
Kerugian pengakuan awal dan pengukuran kembali nilai wajar <i>convertible loan</i> (Catatan 20)			<i>Loss on initial recognition and remeasurement of fair value in convertible loan (Note 20)</i>
PT Maleo Investasi Indonesia	-	(12.620)	<i>PT Maleo Investasi Indonesia</i>
	<u>-</u>	<u>(12.620)</u>	
Pendapatan lainnya (Catatan 20)			<i>Other revenues (Note 20)</i>
PT Mandiri Sekuritas	-	14.100	<i>PT Mandiri Sekuritas</i>
	<u>-</u>	<u>14.100</u>	
Total	<u>3.398.962</u>	<u>553.781</u>	Total
% terhadap total pendapatan	<u>98,61%</u>	<u>95,41%</u>	% to total revenues
Beban keuangan (Catatan 23)			<i>Finance cost (Note 23)</i>
PT Waskita Transjawa Toll Road	41.701	-	<i>PT Waskita Transjawa Toll Road</i>
PT Waskita Toll Road	1.351	-	<i>PT Waskita Toll Road</i>
Total	<u>43.052</u>	<u>-</u>	Total
% terhadap total beban	<u>5,34%</u>	<u>-</u>	% to total expenses
Biaya studi kelayakan (Catatan 21)			<i>Feasibility study expenses (Note 21)</i>
PT Mandiri Sekuritas	-	5.940	<i>PT Mandiri Sekuritas</i>
	<u>-</u>	<u>5.940</u>	
% terhadap total beban investasi	<u>-</u>	<u>13,32%</u>	% to total investment expenses

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi-transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Total remunerasi yang dibebankan untuk Dewan Pengawas dan Dewan Direktur untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp159.226.652.158 (Rupiah penuh) dan Rp163.786.232.204 (Rupiah penuh) dimana termasuk provisi remunerasi dan akrual masing-masing sebesar Rp114.826.042.758 (Rupiah penuh) dan Rp94.046.672.619 (Rupiah penuh).

Rincian saldo yang signifikan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Kas dan bank (Catatan 4)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	187.246	2.951.016
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	128	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	103	13.162
Total	187.477	2.964.178
Deposito berjangka (Catatan 5)		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.000.000	5.000.000
Total	7.000.000	5.000.000
Piutang bunga (Catatan 6)		
Pemerintah Indonesia	169.042	187.300
PT Pejagan Pemalang Tol Road	20.482	-
PT Semesta Marga Raya	8.188	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.762	877
Total	200.474	188.177
Investasi dalam instrumen utang		
Obligasi (Catatan 7a)		
Pemerintah Indonesia	14.444.380	14.796.103
Total	14.444.380	14.796.103

**26. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Transactions with related parties (continued)

Total remuneration expenses for Supervisory Board and Board of Directors for the year ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp159,226,652,158 (full Rupiah) and Rp163,786,232,204 (full Rupiah) which included a provision for remuneration and accruals totalling to Rp114,826,042,758 (full Rupiah) and Rp94,046,672,619 (full Rupiah), respectively.

The details of outstanding balances from related parties are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Cash and banks (Note 4)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	187.246	2.951.016
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	128	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	103	13.162
Total	187.477	2.964.178
Time deposits (Note 5)		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.000.000	5.000.000
Total	7.000.000	5.000.000
Interest receivables (Note 6)		
Government of Indonesia	169.042	187.300
PT Pejagan Pemalang Tol Road	20.482	-
PT Semesta Marga Raya	8.188	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.762	877
Total	200.474	188.177
Investment in debt instruments		
Bonds (Note 7a)		
Government of Indonesia	14.444.380	14.796.103
Total	14.444.380	14.796.103

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**26. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Transaksi-transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

Rincian saldo yang signifikan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of outstanding balances from related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Investasi dalam instrumen ekuitas (Catatan 8)			<i>Investment in equity instruments (Note 8)</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37.053.333	26.226.666	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27.160.228	22.596.870	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Rafflesia Investasi Indonesia	5.916.460	49	<i>PT Rafflesia Investasi Indonesia</i>
PT Maleo Investasi Indonesia	3.985.441	3.240.413	<i>PT Maleo Investasi Indonesia</i>
PT Akar Investasi Indonesia	931.099	-	<i>PT Akar Investasi Indonesia</i>
PT Abhinaya Investasi Indonesia	349	49	<i>PT Abhinaya Investasi Indonesia</i>
PT Tanam Investasi Indonesia	99	-	<i>PT Tanam Investasi Indonesia</i>
PT Tumbuh Investasi Indonesia	99	-	<i>PT Tumbuh Investasi Indonesia</i>
Total	75.047.108	52.064.047	Total
Pinjaman ke pihak berelasi			<i>Loan to related parties</i>
PT Pejagan Pemalang Tol Road	1.315.786	-	<i>PT Pejagan Pemalang Tol Road</i>
PT Semesta Marga Raya	525.485	-	<i>PT Semesta Marga Raya</i>
Total	1.841.271	-	Total
Convertible loan			<i>Convertible loan</i>
PT Maleo Investasi Indonesia	-	1.149.672	<i>PT Maleo Investasi Indonesia</i>
Total	-	1.149.672	Total
% terhadap total aset	98,87%	96,14%	% to total assets
Pinjaman dari pihak berelasi			<i>Loan from related parties</i>
PT Waskita Transjawa Toll Road	1.890.219	-	<i>PT Waskita Transjawa Toll Road</i>
PT Waskita Toll Road	61.200	-	<i>PT Waskita Toll Road</i>
Total	1.951.419	-	Total
% terhadap total liabilitas	67,20%	-	% to total liabilities

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi-transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Pendapatan dividen

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tanggal 1 Maret 2022, pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2021 sebesar Rp26.406.603.318.654,52 (Rupiah penuh) atau Rp174.23316 (Rupiah penuh) per lembar dan dibayarkan pada tanggal 1 April 2022.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tanggal 10 Maret 2022, pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2021 sebesar Rp16.816.893.148.484,4 (Rupiah penuh) atau Rp360.63556 (Rupiah penuh) per lembar dan dibayarkan pada tanggal 6 April 2022.

LPI mencatat pendapatan dividen dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp958.038.408.513 (Rupiah penuh) dan Rp1.346.372.771.660 (Rupiah penuh) pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 (Catatan 20).

Berdasarkan keputusan sirkuler pemegang saham PT Maleo Investasi Indonesia tanggal 31 Mei 2022, pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2021 sebesar Rp57.773.056.029 (Rupiah penuh) dan dibayarkan pada tanggal 31 Mei 2022. LPI mencatat pendapatan dividen dari PT Maleo Investasi Indonesia sebesar Rp57.773.037.558 (Rupiah penuh) pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 (Catatan 20).

Convertible loan

Pada tanggal 12 November 2021, LPI dan PT Maleo Investasi Indonesia, entitas anak, mengadakan Perjanjian Penerbitan Surat Utang Konversi tanpa bunga dengan total fasilitas pinjaman sebesar Rp1.166.099.000.000 (Rupiah penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021 dan dibayarkan kembali dalam bentuk tunai atau konversi menjadi saham.

Pada bulan November dan Desember 2021, PT Maleo Investasi Indonesia menarik pinjaman dengan total sebesar Rp1.162.292.000.000 (Rupiah penuh).

**26. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Transactions with related parties (continued)

Dividend income

At PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk's Annual General Meeting of Shareholders held on March 1, 2022, a cash dividend for 2021 totalling to approximately Rp26,406,603,318,654.52 (full Rupiah) or Rp174.23316 (full Rupiah) per share was approved to be distributed and was paid on April 1, 2022.

At PT Bank Mandiri (Persero) Tbk's Annual General Meeting of Shareholders held on March 10, 2022, a cash dividend for 2021 totalling to approximately Rp16,816,893,148,484.4 (full Rupiah) or Rp360.63556 (full Rupiah) per share was approved to be distributed and was paid on April 6, 2022.

INA recorded dividend income from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp958,038,408,513 (full Rupiah) and Rp1,346,372,771,660 (full Rupiah), respectively, in profit or loss for the year ended December 31, 2022 (Note 20).

Based on circular resolution of PT Maleo Investasi Indonesia's shareholders dated May 31, 2022, a cash dividend for 2021 totalling to approximately Rp57,773,056,029 (full Rupiah) was approved to be distributed and was paid on May 31, 2022. INA recorded dividend income from PT Maleo Investasi Indonesia amounting to Rp57,773,037,558 (full Rupiah) in profit or loss for the year ended December 31, 2022 (Note 20).

Convertible loan

On November 12, 2021, INA and PT Maleo Investasi Indonesia, a subsidiary, entered into a non-interest bearing Convertible Loan Agreement with total a loan facility of Rp1,166,099,000,000 (full Rupiah) maturing on December 31, 2021 and to be repaid in cash or converted to shares.

In November and December 2021, PT Maleo Investasi Indonesia drewdown the loan totalling to Rp1,162,292,000,000 (full Rupiah).

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi-transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, LPI dan PT Maleo Investasi Indonesia mengadakan Perjanjian Amandemen Penerbitan Surat Utang Konversi untuk mengubah total fasilitas pinjaman menjadi Rp1.584.712.000.000 (Rupiah penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2022. Nilai saham konversi adalah sebesar Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham.

LPI mencatat kerugian pengakuan awal dan pengukuran kembali nilai wajar *convertible loan* sebesar Rp12.620.433.127 (Rupiah penuh) di tahun 2021.

Pada bulan Januari 2022, LPI menerima pengembalian pinjaman sebesar Rp262.292.000.000 (Rupiah penuh).

Pada bulan Maret 2022, LPI melakukan konversi sisa pinjaman sebesar Rp900.000.000.000 (Rupiah penuh) pada saham PT Maleo Investasi Indonesia. Transaksi konversi pinjaman ini telah dituangkan dalam Akta No. 170 tanggal 23 Maret 2022 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH, M.Kn. (Catatan 8a). LPI mencatat kerugian atas pengakuan awal dan pengukuran kembali nilai wajar *convertible loan* sebesar Rp12.620.433.127 (Rupiah penuh) sebagai pengurang nilai investasi dalam instrumen ekuitas - subholding (Catatan 8a).

Pinjaman ke pihak berelasi

Perjanjian *bridge loan*

Pada tanggal 27 Agustus 2022, LPI, PT Pejagan Pemalang Tol Road dan PT Semesta Marga Raya menandatangani perjanjian *bridge loan* dengan fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp4.830.000.000.000 (Rupiah penuh) dan Rp1.580.000.000.000 (Rupiah penuh).

Pada tanggal 29 Agustus 2022, PT Pejagan Pemalang Tol Road dan PT Semesta Marga Raya melakukan penarikan pinjaman masing-masing sebesar Rp4.775.119.787.311 (Rupiah penuh) dan Rp1.519.812.789.347 (Rupiah penuh).

Pada tanggal 12 September 2022, PT Pejagan Pemalang Tol Road dan PT Semesta Marga Raya melunasi pinjaman *bridge loan*, termasuk bunga pinjaman masing-masing sebesar Rp12.998.937.199 (Rupiah penuh) dan Rp4.137.268.149 (Rupiah penuh). Tingkat suku bunga pinjaman per tahun atas pinjaman ke PT Pejagan Pemalang Tol Road dan PT Semesta Marga Raya adalah sebesar 7,0%.

**26. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Transactions with related parties (continued)

On December 31, 2021, INA and PT Maleo Investasi Indonesia entered into an Amendment to Convertible Loan Agreement to change total loan facility to become Rp1,584,712,000,000 (full Rupiah) maturing on March 31, 2022. Share conversion amount is Rp1,000,000 (full Rupiah) per shares.

INA recorded loss on initial recognition and remeasurement of fair value in convertible loan amounting to Rp12,620,433,127 (full Rupiah) in 2021.

In January 2022, INA received repayment on the loan amounting to Rp262,292,000,000 (full Rupiah).

In March 2022, INA converted the remaining loan amounting to Rp900,000,000,000 (full Rupiah) to shares of PT Maleo Investasi Indonesia. This loan conversion transaction had been notarised under Notarial Deed No. 170 dated March 23, 2022 of Notary Jose Dima Satria SH, M.Kn. (Note 8a). INA recorded loss on initial recognition and remeasurement of fair value in convertible loan amounting to Rp12,620,433,127 (full Rupiah) as deduction of investment in equity instruments - subholding (Note 8a).

Loan to related parties

Bridge loan facility agreement

On August 27, 2022, INA, PT Pejagan Pemalang Tol Road and PT Semesta Marga Raya entered into a bridge loan facility agreement with loan facility amounting to Rp4,830,000,000,000 (full Rupiah) and Rp1,580,000,000,000 (full Rupiah), respectively.

On August, 29 2022, PT Pejagan Pemalang Tol Road and PT Semesta Marga Raya drewdown the bridge loan facility amounting to Rp4,775,119,787,311 (full Rupiah) and Rp1,519,812,789,347 (full Rupiah), respectively.

On September 12, 2022, PT Pejagan Pemalang Tol Road and PT Semesta Marga Raya fully paid the bridge loan facility, including the interest amounting to Rp12,998,937,199 (full Rupiah) and Rp4,137,268,149 (full Rupiah), respectively. The annual interest rate for loan to PT Pejagan Pemalang Tol Road and PT Semesta Marga Raya is 7.0%.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi-transaksi pihak berelasi (lanjutan)

Pinjaman ke pihak berelasi (lanjutan)

Perjanjian novasi pinjaman

Berdasarkan PPJB dan Akta Novasi dengan PT Waskita Transjawa Toll Road dan PT Waskita Toll Road, pinjaman dari PT Waskita Transjawa Toll Road dan PT Waskita Toll Road ke PT Pejagan Pemalang Tol Road dan PT Semesta Marga Raya dinovasikan kepada LPI sebesar Rp1.908.367.258.871 (Rupiah penuh) sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan atas bunga pinjaman tersebut yang dibayarkan ke kantor pajak sebesar Rp109.646.192.617 (Rupiah penuh) (Catatan 8a). Transaksi perjanjian novasi pinjaman ini telah dituangkan dalam Akta No. 102, 103, 104, 105, 106 dan 107 tanggal 29 Agustus 2022 yang dibuat dihadapan Notaris Mala Mukti SH, LLM.

Pada tanggal 1 November 2022, LPI dan PT Pejagan Pemalang Tol Road dan PT Semesta Marga Raya menandatangani perjanjian restrukturisasi yang mengubah tingkat suku bunga majemuk per tahun dari sebelumnya masing-masing berkisar antara 8,5% - 13,5% dan 12,65% - 15,0% menjadi 9,36% dan memperpanjang tanggal jatuh tempo masing-masing menjadi tanggal 31 Desember 2028 dan 31 Desember 2027.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai pinjaman ke pihak berelasi, sehingga manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada risiko kredit signifikan sehubungan dengan pinjaman ke pihak berelasi berdasarkan keadaan saat ini maupun dimasa depan.

Pinjaman dari pihak berelasi

Berdasarkan PPJB dan Akta Novasi perjanjian Jual Beli dengan PT Waskita Transjawa Toll Road dan PT Waskita Toll Road, LPI mengakui pinjaman dari pihak berelasi sebesar Rp1.908.367.258.871 (Rupiah penuh) dan akan membayar pinjaman ke PT Waskita Transjawa Toll Road dan PT Waskita Toll Road pada tahun ke sepuluh masing-masing sebesar Rp3.157.534.311.962 (Rupiah penuh) dan Rp102.232.645.783 (Rupiah penuh), termasuk bunga pinjaman.

Tingkat suku bunga majemuk per tahun atas pinjaman dari PT Waskita Transjawa Toll Road dan PT Waskita Toll Road adalah 5,5%.

**26. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Transactions with related parties (continued)

Loan to related parties (continued)

Loan novation agreement

Based on CSPA and Novation Deeds with PT Waskita Transjawa Toll Road and PT Waskita Toll Road, the loan from PT Waskita Transjawa Toll Road and PT Waskita Toll Road to PT Pejagan Pemalang Tol Road and PT Semesta Marga Raya was novated to INA amounting to Rp1,908,367,258,871 (full Rupiah) excluding the income tax of the loan interest paid to tax office amounting to Rp109,646,192,617 (full Rupiah) (Note 8a). The transaction of loan novation agreement had been notarised under Notarial Deed No. 102, 103, 104, 105, 106 and 107 dated August 29, 2022 of Notary Mala Mukti SH, LLM.

On November 1, 2022, LPI and PT Pejagan Pemalang Tol Road and PT Semesta Marga Raya entered into restructuring agreement to change the the annual compounding interest rates of loan which previously ranging from 8.5% to 13.5% and from 12.65% to 15.0%, respectively, to become 9.36% and to amend the maturity date to become December 31, 2028 and December 31, 2027, respectively.

Based on management consideration, there were no circumstances or changes in conditions that would indicate impairment in loan to related parties, therefore management believes that there is no significant credit risk regarding related party loans based on current and expected future conditions.

Loan from related parties

Based on such CSPA and Novation Deeds with PT Waskita Transjawa Toll Road and PT Waskita Toll Road, INA recognized loan from related parties amounting to Rp1,908,367,258,871 (full Rupiah) and will pay the loan from PT Waskita Transjawa Toll Road and PT Waskita Toll Road at the 10th anniversary of completion amounting to Rp3,157,534,311,962 (full Rupiah) and Rp102,232,645,783 (full Rupiah), respectively, including the loan interest.

The annual compounding interest rate of the loan from PT Waskita Transjawa Toll Road and PT Waskita Toll Road is 5.5%.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, LPI memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2022	
	Dalam mata uang asli (nilai penuh)/ In original currency (full amount)	Setara dalam Rupiah (Rupiah penuh)/ Equivalent in Rupiah (full Rupiah)
Aset		
Kas dan bank		
Dolar Amerika Serikat		
Kas di bank	487.571	7.669.986.008
Pinjaman ke pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat	43.216.791	679.843.345.811
Total aset		687.513.331.819
Liabilitas		
Utang lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	19.750	310.687.250
Pinjaman bank		
Dolar Amerika Serikat	43.201.755	679.606.796.422
Total Liabilitas		679.917.483.672
Aset/(Liabilitas) Neto		7.595.848.147

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2022 and 2021, INA had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31, 2021		
	Dalam mata uang asli (nilai penuh)/ In original currency (full amount)	Setara dalam Rupiah/ (Rupiah penuh)/ Equivalent in Rupiah (full Rupiah)	
			Assets
			Cash and bank
			United States Dollar
			Cash in bank
			Loan to third party
			United States Dollar
			Total assets
			Liabilities
			Other payables
			United States Dollar
			Bank loan
			United States Dollar
			Total Liabilities
			Net Asset/(Liabilities)

28. KOMITMEN

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, LPI tidak mempunyai komitmen pembelian barang modal di masa mendatang.

28. COMMITMENTS

As of December 31, 2022 and 2021, INA did not have any purchase commitments for future capital expenditures.

29. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

29. SUPPLEMENTARY INFORMATION OF CASH FLOWS

Significant activity not affecting cash flows is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Penambahan pinjaman dari dan pinjaman ke pihak berelasi melalui novasi pinjaman anak perusahaan (Catatan 26)	1.951.419	-	Addition of loan from and loan to related parties through loan novation of subsidiaries (Note 26)
Penambahan pinjaman ke pihak berelasi melalui novasi pinjaman	1.841.271	-	Addition of loan to related parties through loan novation
Penambahan investasi dalam instrumen ekuitas - subholding melalui konversi pinjaman (Catatan 26)	900.000	-	Acquisition of investment in equity instrument - subholding through loan conversion (Note 26)
Penambahan investasi dalam instrumen ekuitas - subholding melalui pengurangan pinjaman ke pihak berelasi (Catatan 8a)	109.646	-	Acquisition of investment in equity instrument - subholding through deduction of loan to related parties (Note 8a)
Penambahan aset keuangan lainnya melalui penerimaan modal	-	45.000.000	Acquisition of other financial assets through capital injection
Penambahan aset hak guna melalui liabilitas sewa	-	24.427	Acquisition of right-of-use asset through lease liabilities
Penambahan aset tetap melalui akrual	-	3.584	Acquisition of fixed assets through accruals

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERISTIWA YANG SIGNIFIKAN

Pada tanggal 25 November 2021, Mahkamah Konstitusi ("MK") menggelar sidang pembacaan putusan uji formil atas Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("UU Cipta Kerja") sebagaimana tercantum dalam putusan MK No. 91/PUU-XVIII/2020 dengan amar putusan sebagai berikut:

- a. pembentukan UU Cipta Kerja bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ("UUD 1945") dan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat secara bersyarat sepanjang tidak dimaknai "tidak dilakukan perbaikan dalam waktu 2 (dua) tahun sejak 25 November 2021"
- b. UU Cipta Kerja masih tetap berlaku sampai dilakukan perbaikan pembentukan dalam waktu 2 tahun sejak 25 November 2021,
- c. Apabila dalam 2 tahun sejak 25 November 2021 pembentuk undang-undang tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka Undang-Undang atau pasal-pasal atau materi muatan Undang-Undang yang telah dicabut atau diubah oleh UU Cipta Kerja dinyatakan berlaku kembali,
- d. Menangguhkan segala tindakan atau kebijakan yang bersifat strategis dan berdampak luas dan tidak dibenarkan menerbitkan peraturan pelaksanaan baru yang berkaitan dengan UU Cipta Kerja.

Sesuai dengan putusan MK tersebut, UU Cipta Kerja termasuk ketentuan yang terkait dengan LPI dan peraturan pelaksanaan yang sudah ditetapkan sampai dengan tanggal 25 November 2021 tetap berlaku dan mengikat. Penangguhan atas tindakan atau kebijakan yang bersifat strategis dan berdampak luas dimaksudkan untuk tindakan Pemerintah untuk menerbitkan peraturan pelaksana baru sebagai turunan UU Cipta Kerja dan bukan tindakan yang dilakukan oleh LPI. LPI masih menjalankan kegiatan investasi dan operasional secara normal.

30. SIGNIFICANT EVENT

On November 25, 2021, the Constitutional Court ("MK") issued its verdict on a formality judicial review (judicial review on procedural grounds) against Law No. 11 Year 2020 on Job Creation ("Omnibus Law") as set out in MK ruling No. 91/PUU-XVIII/2020 in which the decision can be summarized as follows:

- a. *Omnibus Law is conflicted with the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia ("1945 Constitution") and it is conditionally unconstitutional to the extent "the lawmaking process is not rectified within two years starting from November 25, 2021",*
- b. *Omnibus Law remains in effect until it's lawmaking process revised within two years starting from November 25, 2021,*
- c. *If within 2 years starting from November 25, 2021 the lawmakers are not able to complete the revision, any previous laws or provisions of laws revoked or amended by the Omnibus Law will once again be effective,*
- d. *Suspended all strategic and broad-impact actions and policies, including not to issue new government regulations related to the Omnibus Law.*

In accordance with MK's ruling, the Omnibus Law including the provisions regarding INA and any implementing regulations issued prior to 25 November 2021 remain to be valid. The suspension of any strategic and broad-impact actions and policies is intended for the Government's action to issue new implementing regulation as a derivative of Omnibus Law and not intended as action taken by INA. INA is still carrying out investment and operational activities normally.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERISTIWA YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 Desember 2022, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja ("Perppu No. 2/2022") yang menggantikan UU Cipta Kerja. Ketentuan-ketentuan dalam Bab X Perppu No. 2/2022 sama dengan UU Cipta Kerja sehingga Perppu No. 2/2022 tidak mengubah ketentuan-ketentuan yang relevan terkait dengan LPI, antara lain, status pendirian, Dewan Pengawas, Dewan Direktur, aset dan modal awal. Selanjutnya, status hukum LPI yang dibentuk dengan UU Cipta Kerja juga ditegaskan berdasarkan ketentuan eksplisit pada Pasal 183 Perppu No. 2/2022 yang menyatakan bahwa LPI yang dibentuk dengan UU Cipta Kerja dilanjutkan berdirinya berdasarkan Perppu No. 2/2022.

Berdasarkan ketentuan pasal 22 UUD 1945, dalam hal ihwal kegentingan yang memaksa, Presiden berhak menetapkan peraturan pemerintah sebagai pengganti undang-undang. Peraturan pemerintah tersebut harus mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat dalam persidangan yang berikut

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pendapatan dividen

Pada bulan Januari 2023, LPI menerima dividen tunai interim dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2022 sebesar Rp313.387.244.538 (Rupiah penuh) atau Rp57 (Rupiah penuh) per lembar.

Investasi dalam instrumen ekuitas – Subholding

Pada bulan Januari 2023, LPI melakukan tambahan penempatan modal di PT Akar Investasi Indonesia sebesar Rp150.000.000.000 (Rupiah penuh) dengan persentase kepemilikan sebesar 99,99%.

Pada bulan Februari 2023, LPI melakukan tambahan penempatan modal di PT Tanam Investasi Indonesia sebesar Rp1.821.650.000.000 (Rupiah penuh) sehingga menaikkan persentase kepemilikan LPI menjadi 99,99%.

30. SIGNIFICANT EVENT (continued)

On 30 December 2022, the Government issued Government Regulation in lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation ("Perppu No. 2/2022") which replaced the Omnibus Law. The provisions in Chapter X of Perppu No. 2/2022 are the same with those in the Omnibus Law, therefore Perppu No. 2/2022 does not amend the relevant provisions on INA, among others, INA's formation, Supervisory Board, Board of Directors, assets and initial capital. Further, the legal status of INA is affirmed with an express provision under Article 183 of Perppu No. 2/2022 which states that INA which was formed with the Omnibus Law continues its existence based on Perppu No. 2/2022.

Pursuant to the provisions of Article 22 of the 1945 Constitution, in the event of compelling urgency, the President has the right to issue government regulations in lieu of laws. Such government regulation must obtain the approval of the House of Representatives in the next plenary session.

31. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Dividend income

In January 2023, INA received interim cash dividend from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for 2022 amounting to Rp313,387,244,538 (full Rupiah) or Rp57 (full Rupiah) per share.

Investment in equity instruments – Subholding

In January 2023, INA made capital injection in PT Akar Investasi Indonesia amounting to Rp150,000,000,000 (full Rupiah) with percentage of ownership of 99.99%.

In February 2023, INA made capital injection in PT Tanam Investasi Indonesia amounting to Rp1,821,650,000,000 (full Rupiah), hence, increased INA's percentage of ownership to 99.99%.

**LEMBAGA PENGELOLA INVESTASI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

International Accounting Standards Board telah menerbitkan revisi, tetapi belum berlaku efektif untuk periode pelaporan saat ini, atas beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan, sebagai berikut:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- a. Amendemen IAS 8: Definisi Estimasi Akuntansi.
- b. Amendemen IAS 12: Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal.

**33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Dewan Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Februari 2023.

**32. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The International Accounting Standards Board has released revisions, but not yet effective for the current reporting period, to several accounting standards and interpretations that may have certain impact on the financial statements, as follows:

Effective beginning on or after January 1, 2023

- a. Amendments to IAS 8: Definition of Accounting Estimates.
- b. Amendments to IAS 12: Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

**33. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the Board of Directors and authorized for issue on February 27, 2023.